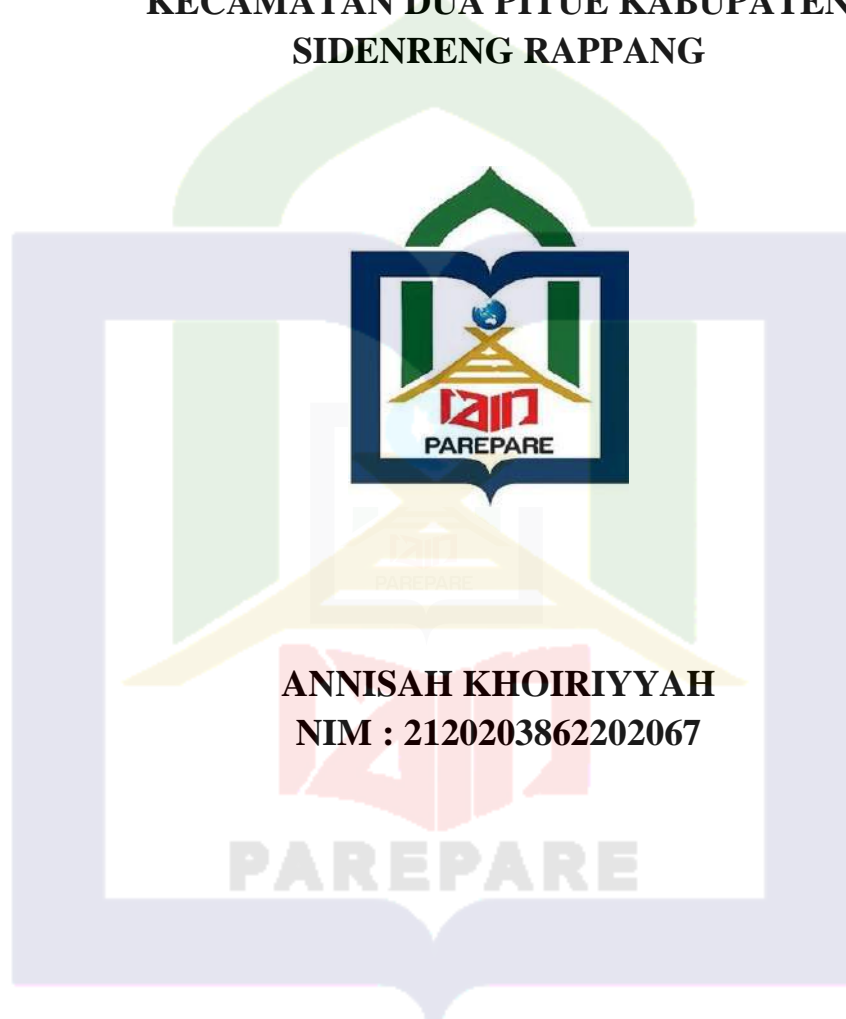


SKRIPSI

**OPTIMALISASI PENDAPATAN PETANI PADI MELALUI
PENDEKATAN AKUNTANSI DI DESA KALOSI
KECAMATAN DUA PITUE KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG**



**ANNISAH KHOIRIYYAH
NIM : 2120203862202067**

**PROGRAM STUDI AKUTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**OPTIMALISASI PENDAPATAN PETANI PADI MELALUI
PENDEKATAN AKUNTANSI DI DESA KALOSI
KECAMATAN DUA PITUE KABUPATEN
SIDENRENG RAPPANG**

SKRIPSI

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana FEBI (S.E)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare

OLEH

**ANNISAH KHOIRIYYAH
NIM : 2120203862202067**

**PROGRAM STUDI AKUTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Optimalisasi Pendapatan Petani Padi Melalui Pendekatan Akuntansi di Desa Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Annisah Khoiriyah

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862202067

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor: B-2525/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2024

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Rismala, M.AK. (.....)

NIDN : 2105118403

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 197102082001122002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Optimalisasi Pendapatan Petani Padi Melalui Pendekatan Akuntansi di Desa Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Annisah Khoiriyah

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862202067

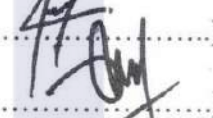


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor:-B-2525/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2024

Tanggal Kelulusan : 6 Januari 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Rismala, S.E., M.Ak.	(Ketua)	(..... )
Dr. Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Anggota)	(..... )
Indrayani, S.E., M.AK.	(Anggota)	(..... )

Mengetahui:

Dekan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NID 197102082001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِحَمْدِ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seseorang yang sangat berharga bagi penulis, kedua Orang tua penulis dalam hal ini Ibu Yati dan Bapak Lompo tercinta, yang telah mengantarkan penulis melangkah sejauh ini ditengah-tengah masyarakat yang masih menganut patriarki terhadap perempuan, atas pembinaan, berkah, dan doa tulusnya, tidak mengenal lelah membesarkan penulis. Sehingga penulis sampai pada tahap menyelesaikan tulisan ini. Penulis mempersembahkan buat kalian atas rasa cinta, syukur, motivasi serta telah merawat penulis dengan sepenuh hati.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Rismala, M.Ak, selaku Pembimbing penulis, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan serta memudahkan penulis menyelesaikan tulisannya, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.

2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Sri Wahyuni, S.E., M.Ak. sebagai Ketua prodi Akuntansi Syariah atas pengabdianya dalam mengembangkan kemajuan prodi yang unggul.
4. Bapak Darwis sebagai dosen Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis selama masa perkuliahan.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Akuntansi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Staf Administrasi FEBI yang telah meluangkan waktu mereka untuk melayani penulis terkait kepengurusan selama studi di IAIN Parepare.
7. Pihak Masyarakat Perangkat Desa Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan telah memberikan bahan informasi dalam proses penyusunan skripsi.
8. Sahabat dan orang terdekat penulis, beserta teman-teman seangkatan Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Keluarga besar Organda MASSIDDI terkhususnya teman-teman Angkatan 12 yang telah kebersamai penulis.
10. Kepada Keluarga besar penulis yang tiada hentinya memberikan suport dan effort kepada penulis.
11. Kepada saudari tercinta penulis Sunarti L, S. Pd., M. Pd. yang menjadi role model penulis dalam segala hal serta memberikan motivasi, masukan kepada penulis.

12. Kepada saudara tercinta penulis Rusli, S. H. yang selama ini selalu royal dalam segala hal kepada penulis.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 November 2025

09 Jumadil Awal 1447H

Penulis,



Annisah Khoiriyah
NIM : 2120203862202067

PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisah Khoiriyah

Nim : 2120203862202067

Tempat/Tanggal Lahir : Kalosi, 16 Juli 2003

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam


Judul Skripsi : Optimalisasi Pendapatan Petani Padi Melalui Pendekatan Akuntansi di Desa Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 Desember 2025

4 Rajab 1447H

Penulis,


Annisah Khoiriyah
NIM : 2120203862202067

ABSTRAK

Annisah Khoiriyyah, *Optimalisasi Pendapatan Petani Padi Melalui Pendekatan Akuntansi di Desa Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang (Dibimbing Oleh Rismala)*

Minimnya pengetahuan petani di Desa Kalosi terkait pencatatan akuntansi menyebabkan para petani hanya mengandalkan ingatan dan pencatatan sederhana dalam pengelolaan keuangan mereka menjadi pendorong penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, kondisi pencatatan keuangan petani padi di Desa Kalosi, faktor-faktor penghambat dalam mengelolah pendapatan petani padi secara akuntabel, dan strategi meningkatkan efisiensi biaya dan optimalisasi pendapatan petani padi dengan menerapkan pendekatan akuntansi di Desa Kalosi, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap petani padi di Desa Kalosi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, sehingga kesulitan menentukan biaya produksi dan laba bersih. Bahkan sebagian besar tidak melakukan pencatatan hanya mengandalkan ingatan. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan petani padi meliputi: rendahnya pemahaman akuntansi, rendahnya tingkat pendidikan, dan kurangnya fasilitas pelatihan dari pemerintah setempat. Berdasarkan penerapan pendekatan akuntansi dengan menggunakan perhitungan biaya produksi dan laba rugi diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan pendapatan petani mengalami peningkatan dengan melakukan pengendalian biaya tenaga kerja dan memaksimalkan penggunaan pupuk secara proposional.

Kata kunci: Optimalisasi Pendapatan, Pendekatan Akuntansi, Biaya Produksi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	12
B. Landasan teoritis.....	17
1. Akuntansi Biaya.....	17
2. Akuntansi Sedarhana untuk Petani.....	22

3. Peran Akuntansi dalam Pendapatan Petani Padi	25
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani	28
5. Strategi Optimalisasi Penerimaan Petani.....	32
C. Kerangka Konseptual.....	36
D. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Fokus Penelitian.....	42
D. Jenis dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Uji Keabsahan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan hasil penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Nama Tabel	Halaman
1.1	Luas Tanaman Padi, Produktifitas Tanaman Padi, Dan Total Produksi Kecamatan Dua Pitue Per Musim	3
1.2	Pendapatan Petani Padi Di Desa Kalosi Per Musim Tanam	5
2.1	Contoh Laporan Keuangan Sederhana Untuk Petani	23
4.1	Biaya Produksi Padi Bapak Dindang Per Musim Panen Bulan Maret 2025	73
4.2	Total Biaya Produksi Per Unit (Kg) Bapak Dindang Bulan Maret 2025	74
4.3	Laporan Laba Rugi Bapak Dindang Per Musim Panen Bulan Maret 2025	75
4.4	Biaya Produksi Padi Bapak Hermang Per Musim Panen Bulan Maret 2025	76
4.5	Total Biaya Produksi Per Unit (Kg) Bapak Hermang Bulan Maret 2025	77
4.6	Laporan Laba Rugi Bapak Hermang Per Musim Panen Bulan Maret 2025	77
4.7	Biaya Produksi Padi Bapak Lambolong Per Musim Panen Bulan Maret 2025	78
4.8	Total Biaya Produksi Per Unit (Kg) Bapak Lambolong Bulan Maret 2025	79

4.9	Laporan Laba Rugi Bapak Lambolong Per Musim Panen Bulan Maret 2025	80
4.10	Perbandingan Biaya Dan Pendapatan Petani Padi, 1 Hektar Per Musim Panen Bulan Maret 2025 Di Desa Kalosi	81
4.11	Strategi Penghematan Biaya Produksi Dan Optimalisasi Pendapatan Petani Padi.	82



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.2	Bagan kerangka pikir	39



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	SK Judul	104
2	Surat Permohonan Izin Meneliti dari Kampus	105
3	Surat Permohonan Izin Meneliti dari Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang	106
4	Surat Keterangan Telah Meneliti dari Kantor Desa Kalosi	107
5	Surat Keterangan Wawancara	108
6	Surat Pedoman Wawancara	111
7	Dokumentasi	114
8	Biodata Penulis	117

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
و	wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (").

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan Ya	ai	a dan i
وَاو	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وْ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrahz (يِ) maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar

Qur'an), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri

tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (Bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd

(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan nasional Indonesia, terutama dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan komoditas pangan strategis. Pemanfaatan sumber daya pertanian secara optimal dan terencana bertujuan untuk menjamin ketersediaan pangan bagi seluruh penduduk Indonesia. Sebagai negara agraris, sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang utama pendapatan negara. Data Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian (2022) menunjukkan bahwa sektor pertanian, termasuk kehutanan dan perikanan, berkontribusi rata-rata 13,22% terhadap PDB Indonesia selama periode 2018-2021, menempati peringkat kedua setelah sektor industri pengolahan. Hal ini menunjukkan peran penting sektor pertanian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.¹

Pertanian, sebagai aktivitas budidaya berbasis tanah, merupakan mata pencarian utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia.² Pertanian dalam arti luas adalah salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan sumber daya alam yang tersedia untuk memperoleh hasil dari tumbuh-tumbuhan untuk meningkatkan produksi.³ Proses pertanian melibatkan pemanfaatan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan produk pertanian

¹ Batubara dan Pane, "Pengaruh Pertanian terhadap Pendapatan Nasional."

² J Hoesada, "Akuntansi Agrikultur," 2021, 1-46

³ Wati, "Analisis Pengaruh Luas Lahan dan Harga Komoditas Karet Terhadap Pendapatan Petani Dalam Persepektif Ekonomi Islam."

seperti pangan, perkebunan, peternakan, dan hortikultura dalam suatu agroekosistem.⁴ Salah satu wilayah di Indonesia yang terkenal dengan mata pencarian masyarakat dengan pertanian adalah Sulawesi Selatan.

Sulawesi Selatan atau sering disebut Sulsel, dikenal sebagai lumbung padi nasional.⁵ Meskipun, Sulawesi Selatan terletak di kawasan timur Indonesia, tetapi provinsi ini mampu berkembang sebagai lumbung pangan nasional. Kondisi topografi Sulawesi Selatan yang dangat potensial untuk ditanami berbagai jenis tanaman sumber pangan mampu menghasilkan produksi pangan berlimpah yang tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan penduduk Sulawesi Selatan, tetapi juga telah didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional. Ini tercermin dari skor Indek Ketahanan Pangan (IKP) Sulawesi Selatan tahun 2023-2024 yang mencapai 83,82% menempati peringkat ke 7 dari 34 provinsi di Indonesia. Capaian ini merupakan komposisi dari 24 Kabupaten/kota yang menjadi bagian dari Sulawesi Selatan.⁶

Kabupaten Sidenreng Rappang dikenal sebagai salah satu daerah pertanian dan lumbung padi nasional, Kabupaten Sidenreng Rappang juga dijuluki sebagai "Sidrap Kota Beras" Kabupaten yang memberikan profitabilitas tanaman pangan cukup tinggi.⁷

⁴ Noverina Pretty Enggar Wulandari, Anggita Syahrani dan Galuh Tri Pambekti Afrida, Laela Sa'bana Rani, "Journal of Accounting and Finance," *Journal of Accounting and Finance*, 2.1 (2023), 17-27

⁵ Arianty, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar Skripsi."

⁶ Ema Tusianti dan Dyah Retno Prihatinningsih, "Analisis isu terkini," Bps, 5 (2020), 1-82

⁷ M U H Safei, "KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG," Book, 2023.

Tabel 1.1 Luas Tanaman Padi, Produktivitas Tanaman Padi, dan Total Produksi Kecamatan Dua Pitue Per Musim Panen.

Tahun	Luas Tanaman Padi Hektar (Ha)	Produktivitas Tanaman Padi (Kuintal/Ha)	Total Produksi Padi (Ton)
2020	88.925,58	49,91	443.799,14
2021	89.434,42	53,67	480.001,67
2022	90.652,88	59,05	535.315,55
2023	89.088,44	54,31	483.868,74
2024	86.548,69	51,75	447.855,62

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang Kecamatan Dua Pitue menunjukkan fluktuasi produksi tanaman padi, pada tahun 2020 hingga 2024, dengan produksi tertinggi pada tahun 2022 sebesar 535.315,55 ton yang didukung oleh luas lahan 90.652,88 hektar dan produktivitas 59,31 kuintal/ha, sementara produksi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 443.799,14 ton dengan produktivitas 49,91 kuintal/ha di lahan seluas 88.925,58 hektar, sehingga selisih produksi antara tahun 2022 dan 2020 sebesar 91,516,41 ton.⁸ Berarti penurunan

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang, “Tahun Luas Tanaman Padi Produktivitas Tanaman Padi Rekap Produksi Padi (Ton) Provinsi Sulawesi Selatan” <<https://sulsel.bps.go.id/id/statisticstable/3/WmpaNk1YbGFjR0pOUjBKYWFIQIBSU3MwVHpOVWR6MDkjMw==/luas-panen--produktivitas--dan-produksi-padi-menurut-Kabupaten-kota-di-provinsi-sulawesi-selatan--2022.html?year=2020>> [diakses 1 Mei 2025].

tersebut menimbulkan kekhawatiran karena kebutuhan beras nasional rata-rata per tahun mencapai 31,2 juta ton, yang berarti terjadi kekurangan pasokan dari dalam negeri.⁹

Fluktuasi yang signifikan dalam hal ini berarti bahwa produksi padi tidak stabil dan mengalami perubahan yang cukup besar dari tahun ke tahun baik dalam hal luas tanaman, produktivitas, maupun total produksi. Penyebab terjadinya penurunan tersebut karena penurunan luas lahan, efek EL-Nino, banjir, hama dan lain-lain yang terjadi di Kabupaten Sidenreng Rappang.¹⁰

Desa Kalosi merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang dimana sebagian besar masyarakatnya adalah petani. Budidaya padi sawah dan padi lahan (penggarap) rata-rata penduduknya menjadikan usaha tani sebagai pekerjaan utama. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi petani dimana petani masih menggunakan teknik budidaya tradisional dan sederhana, serta petani masih menggunakan benih padi dari hasil panen sebelumnya. Secara umum petani di Desa ini merupakan petani tradisional yang terikat dengan sosial budaya dan cenderung tidak memisahkan biaya kehidupan sehari-hari dengan biaya produksi dari usaha tani padi.¹¹

⁹ “Mengkhawatirkan, Jumlah Petani di Sulsel Tiap Tahun Makin Berkurang! - EMedia DPR RI.”

¹⁰ Hukmana, “Polri Ungkap Penyebab Stok Beras Menurun di Sulsel.”

¹¹ Aminah Candra Kasih, Wan Abbas Zakaria, dan Maya Riantini, “Analisis Pendapatan Usaha tani Dan Biaya Pokok Produksi Padi Rawa Lebak Di Desa Serijabo Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8.3 (2020), 532

Tabel 1.2 Pendapatan Petani Padi di Desa Kalosi Per Musim Tanam.

Tahun	Luas Lahan (Hektar)	Rata-rata Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kg/Ha)	Harga Gabah (Rp/Kg)	Pendapatan (Ha/Panen)
2020	306,30	1.715,28	5.600	5.000	28.000.000
2021	306,30	1.745,91	5.700	5.200	29.640.000
2022	306,30	1.776,54	5.800	5.300	30.740.000
2023	306,30	1.776,54	5.800	5.400	31.320.000
2024	306,30	1.807,17	5.900	5.700	33.630.000

Sumber: Kantor Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang .

Adapun data yang telah diperoleh peneliti dari Kantor Kecamatan Dua Pitue, terkait jumlah petani padi di Desa Kalosi yang tercatat sebanyak 296 orang dan luas sawah di Desa Kalosi yang terdaftar 306.30 hektar. Data pendapatan pertanian di Desa Kalosi mengalami peningkatan yang stabil setiap tahunnya dari tahun 2020 hingga 2024, dengan pendapatan tertinggi pada tahun 2024 sebesar Rp. 33.630.000 sebelum dikurangi dengan biaya produksi petani padi, sehingga mengalami dampak yang positif dari kenaikan harga gabah dan peningkatan produksi padi yang mencapai 1.807,17 ton.

Walaupun pendapatan petani padi mengalami peningkatan terhadap harga gabah, pada umumnya petani kurang memperhatikan dalam menghitung jumlah biaya yang sesungguhnya telah digunakan. Perhitungan harga pokok produksi perlu

dilakukan untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan oleh petani selama melakukan kegiatan usaha tani, sehingga petani mengetahui apakah harga yang diterima atas penjualan hasil panennya itu menguntungkan atau tidak. Harga pokok produksi juga berpengaruh dalam perhitungan laba rugi usaha serta memantau realisasi biaya dalam proses produksi.¹² Harga pokok produksi adalah semua biaya yang terjadi dalam rangka pembelian sarana produksi dalam pembuatan produk.¹³

Tingkat pendapatan petani padi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti produksi, luas lahan, penggunaan pupuk, pendidikan, pengalaman, dan iklim.¹⁴ Fenomena seperti kekeringan, banjir, dan pola curah hujan yang tidak menentu berdampak negatif pada hasil panen, produktivitas, dan stabilitas pendapatan petani padi. Perubahan iklim global berlangsung perlahan selama 50-100 tahun, namun dampaknya sangat signifikan bagi kehidupan. Kejadian iklim ekstrem dapat menyebabkan: (a) kegagalan panen dan penanaman, yang mengurangi produktivitas; (b) kerusakan lahan pertanian; (c) peningkatan frekuensi banjir dan kekeringan; (d) peningkatan kelembaban; dan (e) meningkatnya intensitas hama. Oleh karena itu, sektor pertanian menjadi sangat berisiko.¹⁵

¹² Thenu, Manossoh, dan Runtu, "Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu."

¹³ Febrianti dan Rahmadani, "Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing."

¹⁴ Safrin Edy et al., "Analisis Pendapatan Usaha tani Padi Sawah Di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau," *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1.3 (2023), 252–60

¹⁵ Getmi Nuraisah dan Rani Andriani Budi Kusumo, "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Usaha tani Padi Di Desa Wanguk Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu," *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 5.1 (2019), 60

Petani tidak hanya fokus pada peningkatan produksi, tetapi juga berupaya meningkatkan pendapatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Tujuan utama usaha tani adalah meningkatkan hasil guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Untuk mencapai tujuan ini, petani selalu mempertimbangkan keuntungan dan kerugian, meskipun tidak selalu mencatatnya secara tertulis.¹⁶ Pendapatan yang didapatkan petani selama musim tanam mungkin tampak seperti mendapat untung, akan tetapi ketika pencatatan keuangan dilakukan secara lebih rinci, seringkali petani tersebut mengalami kerugian. Hal ini terjadi karena tidak semua biaya diperhitungkan. Tujuan utama pencatatan dalam sektor pertanian adalah untuk mengetahui penggunaan alat produksi tingkat pengeluaran dan pendapatan pertanian¹⁷

Praktik akuntansi dapat membantu petani mengembangkan usaha mereka dengan memudahkan pelacakan transaksi dan pengambilan keputusan. Optimalisasi pendapatan dan pengeluaran penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani, yang dipengaruhi oleh hasil produksi, harga jual, dan biaya produksi. Pemahaman yang baik tentang pengelolaan sumber daya sangat diperlukan. Banyak petani masih menggunakan metode tradisional, sehingga sulit mencapai optimalisasi, yang menyebabkan pengeluaran berlebihan dan pendapatan tidak maksimal, berdampak pada rendahnya kesejahteraan.¹⁸

¹⁶ Usaha et al., "PAHLAWAN KABUPATEN ACEH BARAT."

¹⁷ Dudi Septiadi et al., "Penyuluhan Manajemen Pencatatan Usaha tani Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Petani di Desa Otak Rarangan Kabupaten Lombok Timur," 2.2 (2021).

¹⁸ Zulkifli, Ngatimah, dan Susanto, "Makna Akuntansi Bagi Perspektif Petani."

Akuntansi (*accounting*) adalah suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data, serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan.¹⁹ Akuntansi membantu petani mengelola keuangan secara cermat, memungkinkan keputusan yang tepat dalam penggunaan dana. Pemahaman tentang prinsip keuangan penting agar pendapatan dan pengeluaran seimbang, serta kesejahteraan tercapai. Penerapan akuntansi dalam pertanian membantu petani memahami arus kas dan menganalisis biaya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengeluaran untuk kesejahteraan yang lebih baik.²⁰

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, petani di Desa Kalosi, Kecamatan Dua Pitue. Menunjukkan bawah masih minimnya pemahaman petani padi dalam menghitung biaya produksi pertanian yang tepat, sehingga mereka kesulitan dalam menentukan harga jual yang tepat dan mengoptimalkan keuntungan. Penelitian ini penting untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi dalam rangka bagaimana penerapan optimalisasi pendapatan petani padi di Desa Kalosi.

¹⁹ Vely Sia, "Akuntansi : Pengertian, Jenis, Manfaat, Tujuan, dan Fungsi," A mekari jurnal, 2023

²⁰ Ngangi dan Timban, "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Petani di Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pencatatan keuangan petani padi di Desa Kalosi.?
2. Apa saja faktor yang menjadi hambatan dalam mengolah pendapatan petani padi secara akuntabel di Desa Kalosi.?
3. Bagaimana strategi meningkatkan efisiensi biaya dan optimalisasi pendapatan petani padi menggunakan pendekatan akuntansi di Desa Kalosi.?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menghitung dan menganalisis kondisi pencatatan keuangan yang dilakukan oleh petani padi di Desa Kalosi.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pengelolaan pendapatan petani padi secara akuntabel di Desa Kalosi.
3. Untuk menganalisis strategi meningkatkan efisiensi biaya dan optimalisasi pendekatan petani padi di Desa Kalosi menggunakan pendekatan akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran tentang pentingnya akuntansi dalam menghitung biaya produksi penanaman padi, sehingga penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan akuntansi yang lebih spesifik dan relevan dengan sektor pertanian. Serta penelitian ini

dapat meningkatkan pemahaman tentang akuntansi dan perannya dalam pengelolah keuangan dan sumber daya di sektor pertanian di Desa Kalosi.

- b. Sebagai bahan kajian atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang pengembangan teori akuntansi dalam mengoptimalkan pendapatan sektor pertanian, sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan acuan untuk menelaah secara mendalam yang berkenaan dengan unsur-unsur yang melingkupi pelaksanaan pengembangan teori akuntansi dalam mengoptimalkan pendapatan sektor pertanian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan petani padi di Desa Kalosi melalui strategi optimalisasi pendapatan yang efektif dan efisien. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani padi di Desa Kalosi melalui peningkatan pendapatan dengan penemuan strategi yang telah ditemukan oleh peneliti.
- b. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik pada tema pengelolaan keuangan dalam pertanian, serta memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan ekonomi pertanian.

- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam sektor pertanian, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan pertanian yang berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi dan ekonomi pertanian, khususnya dalam optimalisasi pendapatan pertanian, sehingga dapat menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pertanian yang lebih efektif.
- d. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan program pemberdayaan petani, khususnya terkait peningkatan literasi akuntansi pertaniann, pengendalian biaya produksi, dan peningkatan pendapatan petani padi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan dapat membantu peneliti dalam meningkatkan efisiensi dan keuntungan usaha tani padi serta memberikan kontribusi pada pembangunan pertanian berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan petani. Pada bagian tinjauan relevan ini, peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang selaras dengan topik penelitian yang sedang dikaji sehingga menjadi salah satu referensi dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan optimalisasi pendapatan petani padi melalui pendekatan akuntansi sebagai berikut.

1. Marya Wati. Judul “Analisis Pendapatan Petani Padi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik random sampling dan data sekunder. Penelitian ini mengungkap bahwa pendapatan petani padi di pekon Kesugihan, Kecamatan Kotaagung Barat, Kabupaten Tanggamus, dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendapatan, konsumsi, pengeluaran keluarga, kondisi tempat tinggal, dan kesehatan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor ini berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.²¹

²¹ Wati et al., “MENURUT PERSEFEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Pekon Kesugihan Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus).”

Penelitian ini dan Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam fokus pada petani padi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani padi dengan cara memperbaiki pendapatan petani, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut dapat di lihat dari fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti dimana penelitian ini akan berfokus pada optimalisasi pendapatan petani melalui akuntansi biaya produksi penanaman padi. Pada penelitian tersebut berfokus pada analisis pendapatan petani padi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam.

2. Asmamaw Alemayehu Shelemo n. Judul “Penelusuran Pemahaman Akuntansi Bagi Petani Sayur Dalam Mengelola Keuangan”. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun banyak petani di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, belum memahami konsep akuntansi secara formal, mereka sebenarnya sudah melakukan pencatatan keuangan dalam aktivitas sehari-hari. Pencatatan ini mungkin tidak selalu berbentuk tertulis, tapi mereka mencatat transaksi jual-beli, pengeluaran untuk kebutuhan usaha, dan penghasilan yang mereka peroleh. Mereka memahami bahwa pencatatan ini penting untuk mengetahui berapa keuntungan yang mereka peroleh dari usaha pertanian. Akuntansi sendiri merupakan proses sistematis dalam mencatat dan

meringkas transaksi keuangan, termasuk harga jual produk, gaji, dan keuntungan usaha.²²

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian tersebut dimana persamaan penelitian ini yaitu sama sama berfokus pada penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan petani, meskipun dengan komodikasi dan pendekatan yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas, berfokus pada pemahaman akuntansi bagi petani sayur dalam mengelolah keuangan, penelitian ini akan berfokus pada optimalisasi pendapatan petani padi melalui akuntansi biaya produksi yang mana lebih sfesifik pada analisis biaya produksi dan pendapatan petani padi, sedangkan penelitian tersebut meneliti terhadap pemahaman akuntansi dan pencatatan keuangan pada petani sayur.

3. Whedy Prasetyo, Kartika, Andriana, Falihatul Nurfaizah dan Dewi Ira Safitri. Judul “Sosialisasi Akuntansi Pertanian Sebagai Penentu Pendapatan Petani Di Desa Bubuk Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian ini menggunakan metode diskusi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Petani menentukan biaya produksi mereka dengan mempertimbangkan nilai tukar yang mereka terima atas hasil panen. Mereka menghitung biaya yang dikeluarkan dan membandingkannya dengan harga jual hasil panen, dengan mempertimbangkan pengaruh musim terhadap hasil panen. Berdasarkan perhitungan ini, petani

²² Asmamaw Alemayehu Shelemo, “Penelusuran Pemahaman Akuntansi Bagi Petani Sayur Dalam Mengelola Keuangan,” *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), 104–16.

kemudian memutuskan bagaimana mengelola pendapatan mereka. Mereka akan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan pendapatan jika manfaat tambahan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan.²³

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian diatas dengan berfokus pada akuntansi pertanian, namun memiliki perbedaan dalam metode dan lokasi penelitian, dimana penelitian ini lebih spesifik pada optimalisasi pendapatan petani padi melaui pendekatan akuntansi biaya produksi di Desa Kalosi, sedangkan penelitian diatas melakukan sosialisasi pertanian di Desa Bubuk, Kabupaten Banyuwangi.

4. Keren Panggalo, Lyndon R. J. Pangemanan, dan Melissa L. G. Tarore. Judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi padi Sawah Di Desa Kauditan I Kecamatan kauditan Kabupaten Minahasa Utara”. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif digunakan untuk menghitung harga pokok produksi yaitu dengngan metode Full Costing. Hasil penelitian ini mneyimpulkan bahwa rata-rata harga pokok besar di Desa kauditan 1 yang dihitung dengan pendekatan Full Costing sebesar Rp. 6.901 per kg.2. Rata-rata pendapatan petani dibawa Upah Minimum Provinsi (UMP). Sehingga dalam penelitian ini Petani sebaiknya dapat menghitung biaya produksi sendiri agar dapat mengetahui harga pokok produksi padi. Petani diharapkan

²³ Whedy Prasetyo et al., “Sosialisasi Akuntansi Pertanian Sebagai Penentu Pendapatan Petani Di Desa Bubuk Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi,” *Jurnal Abdi Panca Marga*, 3.2 (2022), 86–93

dapat menjemur dan mengangkat sendiri hasil panen agar dapat menghemat biaya produksi sehingga keuntungan dapat meningkat.²⁴

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian diatas tentang analisis penentuan harga pokok produksi padi sawah dan penelitian ini tentang optimalisasi pendapatan petani padi melalui pendekatan akuntansi memiliki kesamaan dalam tujuan meningkatkan keuntungan petani padi dan memahami aspek ekonmi produksi padi, namun berbeda dalam fokus penelitian diatas berfokus penelitiannya pada analisis harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing untuk mengetahui biaya produksi dan pendapatan petani. Sedangkan penelitian ini fokus pada optimalisasi pendapatan petani padi melalui pendekatan akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dan keuntungan.

Penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dengan beberapa penelitian sebelumnya dalam hal objek, jenis, dan pendekatan penelitian. Penelitian ini memfokuskan diri pada petani padi di Desa Kalosi, Kabupaten Sidrap, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini terletak pada pengelolaan keuangan seorang petani padi, dengan responden yang merupakan petani padi. Sebaliknya, penelitian sebelumnya mengkaji kesejahteraan petani, pedagang

²⁴ Keren Panggalo, Lyndon Reindhart Jacob Pangemanan, dan Melissa Lady Gisela Taroreh, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Padi Sawah Di Desa Kauditan I Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan PeDesaan)*, 5.4 (2024), 39–46

sayur, dan petani secara umum, meskipun respondennya serupa, namun memiliki tantangan keuangan yang berbeda-beda. Perbedaan mendasar lainnya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada penerapan akuntansi dalam konteks sederhana, dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk memahami dan menggali pemahaman subjek terhadap pengelolaan keuangan mereka.

B. Landasan teoritis

Optimalisasi pendapatan dan pengeluaran petani padi merupakan kunci untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi mereka. Pendekatan akuntansi berperan penting dalam mencapai tujuan ini dengan memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mengelolah keuangan usaha tani. Berikut ini adalah landasan teori yang mendasari optimalisasi pendapatan petani padi melalui pendekatan akuntansi :

1. Akuntansi Biaya

a. Pengertian Akuntansi dalam Pertanian

Akuntansi, yang merupakan seni dalam mengukur, mengomunikasikan, dan menginterpretasikan aktivitas keuangan, berasal dari kata "to account" yang berarti menghitung. Dalam konteks pertanian, akuntansi berfungsi sebagai alat penting untuk mengelola sumber daya, memantau hasil panen, dan membuat keputusan strategis yang menguntungkan. Akuntansi pertanian melibatkan proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi ekonomi. Informasi ini membantu para petani dalam membuat keputusan yang tepat terkait pengelolaan lahan, penggunaan pupuk, pembelian peralatan, dan pemasaran hasil panen. "Prosedur akuntansi pertanian

meliputi pencatatan, penggolongan, dan penyimpulan transaksi keuangan dalam satuan nilai uang, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif”. Salah satu kegiatan penting dalam akuntansi pertanian adalah pencatatan (*recording*). Proses ini melibatkan pemindahan transaksi keuangan terkait pertanian dari dokumen ke dalam buku harian (jurnal) dengan cermat, teliti, dan terstruktur. Sebagai contoh, pembelian pupuk, benih, dan peralatan dicatat dalam buku transaksi (nota) setelah dianalisis debit kreditnya, kemudian dimasukkan ke dalam jurnal.²⁵

b. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*) terdiri dari 2 kata yaitu akuntansi dan biaya, Akuntansi ialah merupakan tektik pencatatan, penggolongan dan pengikhtisarann data-data keuangan hingga kepada pelaporan dan penafsiran, Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang dilakukan dengan berkurangnya aset atau bertambahnya kewajiban dalam memproses produksi yang diukur dengan satuan keuangan, jadi definisi akuntansi biaya adalah merupakan proses pencatatan, penggolongan, pelaporan dan penafsiran biaya-biaya sehubungan dengan produksi barang dan jasa.²⁶

²⁵ Febby Kusuma Wardani dan Billy Eka Wardana, “Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi,” *Asian Journal of Management Analytics*, 1.2 (2022), 125–36

²⁶ S.E.M.A.K.T.S.K.M.S.I. Baru Harahap, “Akuntansi Biaya,” ed. oleh Tukino, 2020, 226.

Peran penting akuntansi biaya dalam usaha ada pada pengendalian dan penentuan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha hingga akhirnya pihak perusahaan akan dapat mengambil kesimpulan dalam menentukan harga barang yang akan dipasarkan. Tidak dapat dihindari bahwadanya akuntansi biaya lebih dominan dipakai untuk menghitung biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh pengusaha, akan tetapi perhitungan biayalah yang menjadi titik sental dalam aktivitas usaha itu, dikarenakan labah tinggi yang selalu didamba-dambakan oleh setiap perusahaan itu tergantung bagaimana kondisi penjualan yang ada dipasar. Sebelumnya penjualan perlu diperhitungkan secara matang masalah harga jual barang dan harga jual suatu sebelumnya menentukan sehingga harus diketahui secara pasti dari harga pokok produksinya, disinilah peran sentral akuntansi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik digunakan.²⁷

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkadan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produksi atau jasa dengan cara tertentu serta penafsiran. Akuntansi biaya berbeda dengan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen yakni akuntansi biaya itu berfokus pada perhitungan biaya terhadap suatu produk dengan menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead, sedangkan akuntansi manajemen lebih mengarah pada pengambilan keputusan dan pengontrolan dalam perusahaan.²⁸

²⁷ Bustami, "Akuntansi Biaya."

²⁸ Riwayadi, "Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer."

c. Jenis Biaya Produksi

Biaya produksi adalah pengelompokan bahan baku mentah atau bahan baku menjadi bahan jadi. Didalam mengolah bahan baku tersebut diperlukan biaya produksi. Biaya produksi merupakan kumpulan biaya yang dikeluarkan oleh usaha dalam memproduksi suatu barang. Biaya produksi biadanya terdiri dari 3 yaitu:²⁹

- 1) Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk membeli bahan baku yang digunakan untuk proses produksi, misalnya dalam pertanian biaya yang digunakan pertisida, pupuk dan benih.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjukan tenaga kerja (karyawan) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan petani padi, misalnya upah pemuputan, penanaman benih, dan penyebaran pestisida dalam usaha tani.
- 3) Biaya overhead pabrik adalah biaya yang tidak tergolong dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung atau biaya pabrik yang tidak langsung, misalnya biaya sewa lahan dibayar dimuka, biaya penyusutan peralatan dan dll pada usaha tani padi.³⁰

Biaya produksi adalah elemen kunci dalam ekonomi pertanian yang memengaruhi efisiensi dan profitabilitas usaha pertanian. Dalam konteks pertanian, biaya produksi melibatkan semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan

²⁹ Al Haryono jusup, "Dasar-Dasar Akuntansi."

³⁰ Halim, et al., "Akuntansi Manajemen: Akuntansi Manajerial, Edisi Kedua."

barang pertanian. Ini termasuk biaya-biaya seperti bahan baku seperti benih, pupuk (UREA dan NPK), pestisida seperti furadan, serta biaya tenaga kerja, peralatan, dan tanah. Pemahaman yang baik tentang biaya produksi sangat penting bagi para petani karena mereka perlu mengelola biaya dengan hati-hati agar dapat memproduksi secara efisien dan menghasilkan produk pertanian yang kompetitif dipasar.³¹

Selain mengelola biaya produksi secara efektif, petani juga harus memperhatikan faktor-faktor eksternal (Hal-hal diluar kendali petani yang dapat mempengaruhi produksi, seperti cuaca, harga pasar, dan kebijakan pemerintah) yang dapat memengaruhi biaya produksi mereka, seperti fluktuasi harga input (Perubahan harga bahan baku atau input produksi yang digunakan petani) atau perubahan regulasi pemerintah terkait pertanian (Peraturan atau kebijakan yang dibuat pemerintah terkait pertanian). Keterampilan manajemen risiko juga menjadi kunci dalam menghadapi ketidakpastian ini, sehingga petani dapat merencanakan dan mengantisipasi dampak potensial terhadap yang akan dihadapinya ke depannya dengan rumus biaya produksi yang digunakan.³²

$$\text{Biaya Produksi} = \text{BY BB} + \text{BY TKL} + \text{BY OVER}$$

Keterangan :

BY BB = Biaya Bahan Baku.

³¹ Hajirul Izhanoor et al., “Analisis pendapatan petani padi sawah di Desa pepas kecamatan montallat Kabupaten barito utara 1 1,” 20.1 (2025), 208–15.

³² dan Trian Adimarta Halomoan Hutajulu, Meity M. Mokoginta, Dewa Oka Suparwata, Marisa Nopriyanti, Emy Arahman, Erlina Rufaidah, Irianto Sastro Prawiro, Stephanny Inagama Timisela, Erick Radwitya, Ekonomi Pertanian, http://tatiek.lecture.ub.ac.id/files/2009/09/quick-review-1_ekonomi-pertanian.pdf, Diakses pada tanggal 11 Desember 2018, 2009

BY TKL = Biaya Tenaga Kerja Langsung.

BY OVER = Biaya Overhead.

2. Akuntansi Sederhana untuk Petani

Sifat semusim padi, dengan siklus hidup kurang dari satu tahun dan satu kali panen, berbeda signifikan dengan tanaman tahunan. Sayangnya, banyak petani masih menggunakan cara mencatat keuangan yang sederhana dan tidak resmi, bukan standar akuntansi pemerintah. Cara ini menyulitkan mereka untuk memantau keuangan, menghitung untung rugi, dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Meskipun begitu, banyak petani padi tetap sukses. Namun, penting untuk menerapkan sistem akuntansi yang lebih baik agar usaha pertanian padi lebih efisien dan berkelanjutan. Meskipun mayoritas petani padi menjalankan praktik akuntansi sederhana, kesadaran akan teori keuangan dan standar akuntansi yang ditetapkan pemerintah masih kurang. Mereka mencatat pendapatan dan pengeluaran dengan cara mereka sendiri, tanpa selalu menggunakan standar resmi. Meskipun begitu, banyak usaha mereka tetap bertahan dan berkembang. Namun, pemahaman tentang akuntansi diantara petani dangat beragam. Sebagian besar menganggap pencatatan keuangan sebagai kegiatan harian, tanpa memahami sepenuhnya konsep akuntansi. Mereka mencatat biaya dan pendapatan tanpa selalu mengerti tujuan dan manfaatnya. Meskipun demikian, mereka menyadari pentingnya pencatatan keuangan untuk mengetahui biaya dan

mengelola usaha. Hal ini menunjukkan bahwa mereka secara intuitif memahami konsep dasar akuntansi.³³

Pada akhirnya, dengan diberikannya pemahaman pencatatan keuangan sederhana ini diharapkan dapat membantu dalam mengelolah keuangan pertanian secara efektif, dan memastikan petani dapat menentukan biaya yang diperlukan. Dengan pencatatan keuangan yang baik, dapat dengan cepat mengidentifikasi masalah keuangan dan mengambil tindakan korektif, sebelum pengeluaran lebih besar dari pendapatan yang dapat merugikan petani.³⁴

Adapun penerapan akuntansi sederhana untuk pertanian tanaman padi dengan menggunakan laporan dan hasil praktik sederhana pencatatan akuntansi untuk pertanian padi permusim panen dengan luas lahan (berapa hektar).³⁵

Tabel 2.1 Contoh Laporan Sederhana untuk Petani.

USAHA PERTANIAN PADI		
LAPORAN LABA RUGI		
PER MUSIM PANEN MARET 2024		
Penjualan Gabah	Rp.xxx	
Total Penjualan		Rp.xxx

³³ Zulkifli, Ngatimah, dan Sudanto.

³⁴ Darwin Warisi, "Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana pada Pemilik UKM Kerupuk Singkong di Desa Sawojajar," *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2.1 (2024), 217

³⁵ Siti Sri Wahyuni et al., "Praktik Akuntansi Sederhana terhadap Sektor Agrikultur Pertanian Tanaman Padi," *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 6.1 (2024), 45–53

Beban Overhead:		
Beban Upah	Rp.xxx	
Beban Pupuk	Rp.xxx	
Beban Benih	Rp.xxx	
Beban Bajak Sawah	Rp.xxx	
Beban Racun Rumput	Rp.xxx	
Beban Racun Hama	Rp.xxx	
Beban Ongkos Panen	Rp.xxx	
Beban Sewa Lahan Dibayar Dimuka	Rp.xxx	
Beban Penyurutan Peralatan	Rp.xxx	
Jumlah Beban		Rp.xxx
Laba Bersih		Rp.xxx

Sumber: Praktik Akuntansi Sederhana Terhadap Sektor Agrikultur Pertanian Tanaman Padi tahun 2024.

Pada table diatas dapat digunakan untuk menghitung laporan laba rugi per musim panen pertanian padi untuk penggarap dan pemilik pertanian. Untuk penggarap maka dapat menggunakan sama persis dengan table diatas namun berbeda

dengan pemilik pertanian maka dapat menghilangkan beban sewa lahan dibayar dimuka.

Dengan demikian, akuntansi pertanian berperan penting dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat dan relevan untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat. Informasi ini bermanfaat bagi petani sendiri maupun pihak eksternal seperti bank, investor, dan pemerintah. Informasi ini membantu dalam menentukan strategi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keuntungan dalam usaha pertanian.

3. Peran Akuntansi dalam Pendapatan Petani Padi

Akuntansi merupakan pondasi untuk semua sistem akuntansi. Persamaan Dasar Akuntansi adalah suatu proses menyamakan aktiva/harta(aset) perusahaan atau bisnis dengan kewajiban (utang) dan ekuitasnya (modal). Ini menunjukkan semua aset perusahaan diperoleh baik pendanaan dari utang ataupun ekuitas. Misalnya ketika sebuah perusahaan atau bisnis baru dibangun, aset pertama yang dibeli berasal dari dana yang diterimakan dari investor atau dari peminjam (utang). Dengan demikian semua aset perusahaan atau bisnis yang berasal dari kreditor atau investor disebut kewajiban dan ekuitas. Jika digambarkan dengan rumus, formulasinya adalah sebagai berikut :

$$\text{Aktiva/Harta} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

Harta/ Aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang akan memberikan manfaat ekonomis pada masa yang akan datang. Contoh akun yang

tergolong dalam kelompok harta ialah kas, piutang usaha, piutang wesel, perlengkapan, beban-beban dibayar dibuka, tanah, gedung, peralatan, dan mesin. Utang/ Kewajiban merupakan hak (klaim) terhadap harta dari pihak selain pemilik. Yang bergabung dalam kelompok utang iyalah utang usaha, utang wesel, utang pajak, utang obligasi, dan utang sewa. Modal/ Ekuitas merupakan sisa hak terdapat harta (sumber daya) suatu perusahaan setelah dikurangi dengan hak pihak ketiga (utang).³⁶

Persamaan ini berlaku untuk semua aktivitas dan transaksi bisnis. Harta/ Aset (aktifa) akan selalu setara dengan kewajiban dan ekuitas (pasiva) pemilik. Jika aset meningkat, baik kewajiban atau ekuitas pemilik harus meningkat untuk menyeimbangkan persamaan. Begitu pula sebaliknya, jika aset menurun maka kewajiban dan ekuitas pemilik juga menurun.

Akun Nominal Pendapatan merupakan penambahan jumlah aktiva sebagai hasil dari operasi perusahaan secara bruto. Pendapatan diperoleh karena adanya penyerahan/penjualan barang atau jasa dalam satu periode. Pendapatan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: Pendapatan Overhead Merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam rangka kegiatan utama, misalkan pendapatan jasa angkutan, pendapatan servis dan pendapatan penjualan (pada perusahaan dagang). Pendapatan Non-Overhead Merupakan pendapatan yang diperoleh diluar usaha pokok, misalnya pendapatan bunga dan pendapatan komisi.

³⁶ Okky Dwi Berliantonnis dan Puji Wibowo, "Mengungkap Kebijakan Akuntansi Agrikultur Pada Tiga Kementerian Negara/Lembaga," *Akuntansiku*, 1.3 (2022), 210–23

Beban adalah pengorbanan yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan. Beban juga dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: Beban Overhead Merupakan beban yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan operasi, misalnya beban gaji, beban sewa, beban iklan dan lain sebagainya. Beban Non-Overhead merupakan beban yang terjadi bukan karena kegiatan utama perusahaan, misalnya beban bunga dan kerugian piutang tak tertagih. Sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harta/Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas} + \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

Overhead Merupakan beban yang terjadi bukan karena kegiatan utama perusahaan, misalnya beban bunga dan kerugian piutang tak tertagih. Sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

Pendapatan dan beban disatukan dalam akun ekuitas (modal) karena akun-akun tersebut merupakan akun nominal yang mana akan mempengaruhi perubahan ekuitas.³⁷ Dengan adanya sistem pencatatan akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan transparan kepada pemilik perusahaan atau bisnis mengenai bagaimana dana mereka dikelola dan digunakan dalam menjalankan bisnis.³⁸

³⁷ Putra, *Pengantar Akuntansi*.

³⁸ Adolph, "Konsep Dasar Akuntansi."

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas. Selisih antara pendapatan kotor usaha tani dan pengeluaran total usaha tani disebut pendapatan bersih usaha tani (Net Farm Income). Pendapatan bersih usaha tani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman, yang diinvestasikan kedalam usaha tani.³⁹ Pendapatan usaha tani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

- 1) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
- 2) Pendapatan bersih, yaitu jumlah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.⁴⁰

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

Sebagai sektor yang sangat dipengaruhi oleh iklim, pertanian merupakan sektor yang akan merasakan dampak dari fenomena El Nino ini. Mengingat bahwa

³⁹ Debi Sintia Abas, Yanti Saleh, dan Amelia Murtisari, “Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha tani Kelapa di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo,” *Jurnal Agronesia*, 3.3 (2019), 151–55.

⁴⁰ Cendikia Himawan Tri Nugraha dan Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi (studi kasus: kecamatan godong, Kabupaten grobogan),” *Diponegoro Journal of Economics*, 10.1 (2021).

sektor pertanian dan iklim adalah dua hal yang saling berkaitan, tentunya fenomena El Nino yang terjadi akan mempengaruhi aktivitas budidaya tanaman pangan khususnya tanaman padi.⁴¹ Akibat perubahan iklim terjadilah el nino dan la nina yang sekarang terjadi. Perubahan iklim juga berdampak pada ketahanan pangan karena dapat berdampak buruk bagi sektor pertanian khususnya terjadinya gagal panen. Sektor pertanian merupakan sektor yang rentan terhadap perubahan iklim. Perubahan iklim yang terjadi dapat menyebabkan terjadinya gagal panen akibat kekeringan yang panjang dan juga akibat banjir yang terjadi dapat merusak tanaman pangan. Maka berdampak pada produksi pangan mengalami penurunan dan mengancam ketahanan pangan. Indonesia merupakan salah satu negara berdampak pada akibat perubahan iklim.⁴²

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi, yaitu sebagai berikut:

1) Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Modal menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Modal merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lainnya disebut sebagai modal. Kekayaan itu segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, yang disebut sebagai kekayaan masyarakat. Sebagaimana kekayaan itu

⁴¹ Tri Nugroho, Zainal Abidin, dan Lina Marlina, "Dampak Fenomena El Nino Terhadap Pendapatan Usaha tani Dan Pola Tanam Petani Padi Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan," *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7.1 (2019), 75 <<https://doi.org/10.23960/jiia.v7i1.75-82>>.

⁴² Fatchur Rozci, "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Sektor Pertanian Padi," *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 23.2 (2024), 108

digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi. Jadi modal adalah setiap hasil atau produksi atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya.⁴³

Masalah mengenai modal dapat menghambat peningkatan usaha karena adanya kelangkaan didalam ketersediaan modal, jumlah modal yang relative terbatas. Sebagaimana akibatnya pendapatan petani padi akan menurun akibat rendahnya tingkat modal yang digunakan dalam usaha. Rendahnya pendapatan akan mengakibatkan juga rendahnya kemampuan masyarakat untuk menabung. Pendapatan yang rendah akibat modal yang sedikit akan mengakibatkan terhadap pengurangan daya belanja yang dilakukan keluarga petani, sehingga keluarga petani berfikir bahwa pendapatan yang diperoleh hanya untuk memenuhi konsumsi.

2) Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan

Tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Oleh sebab itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau sangat mendasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto bahwa tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan output. Tanah memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu relative tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Faktor

⁴³ Daniel, "Pengantar Ekonomi Pertanian."

produksi tanah tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya, tetapi juga dilihat dari segi lain seperti produktivitas tanah yang bergantung pada jenis tanah.

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Lahan yang dikelola dengan baik tentu akan memberikan hasil yang baik dan menguntungkan bagi petani. Secara umum, semakin luas tanah ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Apabila hasil produksi yang dihasilkan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat.⁴⁴

Menurut Mawardati ada lima faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, diantaranya:

a. Produksi

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Produksi diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Besar kecilnya produksi sangat mempengaruhi terhadap pendapatan usaha tani, dengan rumus perhitungan yang digunakan.

$$\frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi}} = \text{Biaya Produksi/Unit(Kg)}$$

b. Luas Lahan

Lahan merupakan pabriknya produksi pertanian. Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan usaha tani. Semakin besar luas lahan akan mempengaruhi pendapatan produksi petani.

⁴⁴ Mankiw, "Makro Ekonomi."

c. Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usaha tani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani tersebut. Apalagi jika yang digunakan lebih banyak tenaga kerja luar keluarga berarti akan memperbesar biaya tunai yang harus dikeluarkan oleh petani.

d. Modal

Modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah modal yang dimiliki petani akan berpengaruh kepada pendapatan yang diperolehnya. Rata-rata jumlah modal yang digunakan oleh petani dalam usaha tani.

e. Harga Jual

Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja dan modal maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani.⁴⁵

5. Strategi Optimalisasi Penerimaan Petani

Strategi adalah perencanaan, arah dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi dengan tantangan lingkungan. Strategi dirancang untuk mengetahui apakah tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang

⁴⁵ Terdaftar dan Bei, "Jurusan akuntansi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam iain syekh nurjati Cirebon 2023-2024."

tepat.⁴⁶ Maka dari itu strategi yang tepat dapat menghasilkan ke untungan terhadap usaha petani padi atau dengan kata lain bahwa starategi dilakukan untuk memberikaan gambaran pendapatan dan pengeluaran pagi para petani padi.

Penerimaan usaha tani adalah penghasilan yang belum dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksi padi sawah. Penerimaan ini merupakan produksi yang dihasilkan per musim tanam dikali dengan harga jual. Pendapatan adalah penerimaan petani padi sawah. Pendapatan dihitung dalam sekali musim tanam.⁴⁷

Atau dengan kata lain Penerimaan adalah nilai uang yang diterima dari hasil penjualan produksi, sebelum dikurangi biaya total yang dikeluarkan. Selanjutnya ditambahkan bahwa jenis-jenis penerimaan yang bisa dihasilkan diantaranya:

- a. Penerimaan tunai dari hasil penjualan usaha tani dan segala keuntungan yang berhubungan dengan kegiatan usaha tani.
- b. Penerimaan dalam bentuk natural seperti konsumen komoditi yang dihasilkan usaha tani.
- c. Penerimaan atau penghasilan bukan tunai seperti perubahan nilai produksi atau barang milik.⁴⁸

⁴⁶ Arisa Viniyasi Lubis, "Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha tani Ubi Kayu," *Journal On Economic Of Agriculture And Agribusiness*, 2013, 1–11.

⁴⁷ Terdaftar dan Bei, "Jurusan akuntansi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam iain syekh nurjati Cirebon 2023-2024."

⁴⁸ Ramadhan, "PENINGKATAN PENERAPAN MANAJEMEN BUDIDAYA PEMBESARAN IKAN NILA *Oreochromis niloticus* SISTEM BIOFLOK DI BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR."

Strategi dalam peningkatan pendapatan usaha tani padi sawah yakni dengan:

a. Faktor Masalah internal petani ialah:

- 1) Kualitas lahan, karena kualitas lahan yang baik sangat sesuai untuk melakukan usaha tani dan menjadi modal utama bagi petani untuk terus meningkatkan produksi. Hal ini menjadi modal utama petani dan salah satu faktor pendukung keberhasilan usaha tani.
- 2) Motivasi, yang rata-rata petaninya memiliki motivasi atau harapan begitu besar yang terus mendorong untuk meningkatkan produksinya.
- 3) Pengalaman, yang rata-rata petani sudah begitu lama dalam melakukan usaha tani yang telah dilaksanakan turun temurun dan menjadi bagian dari kearifan local di Desa-Desa pekerjaan sebagai petani merupakan mata pencaharian utama dalam memenuhi dandang pangan keluarga.
- 4) Adopsi teknologi, pemerintah daerah telah melakukan dukungan melalui subsidi bantuan traktor atau alat berat lainnya untuk mendukung proses pengolahan tanah yang dilakukan pelaku usaha tani. Dukungan ini sangat membantu mayoritas petani kecil di daerah penelitian.
- 5) Dosis pupuk, yang apabila petani kekurangan modal maka sangat berdampak pada pengurangan penggunaan pupuk di Desa berkaitan.
- 6) Modal yang minim sehingga sulit bagi pelaku usaha tani untuk memaksimalkan produksinya karena adanya kebutuhan terhadap input produksi yang harus dipenuhi dan faktor biaya lainnya.

7) Keterbatasan lahan petani yang jumlah luas lahan di beberapa daerah yang banyak mengalami alih fungsi lahan pertanian baik itu berubah fungsi menjadi tanaman komersil maupun bangunan fisik lainnya sehingga menyebabkan kurangnya lahan melakukan usaha tani.

b. Masalah eksternal petani ialah:

- 1) Stok bibit dan pupuk, petani tidak mengalami kesulitan mendapatkan ketersediaan bibit dan pupuk. Akses untuk bibit dan pupuk mudah.
- 2) Akses kredit, petani mengutamakan modal sendiri untuk membeli keperluan dan kebutuhan proses kegiatan usaha tani, mulai dari input produksi sampai panen. Akses kredit menjadi pintu peluang kesempatan bagi petani untuk menutupi kekurangan modal. Agar kebutuhan input produksi dapat dimaksimalkan yang akan berdampak pada keberhasilan peningkatan produksi usaha tani.
- 3) Dukungan bantuan ini dapat mengurangi beban bagi petani, sehingga menjadi kesempatan bagi petani sekaligus menambah motivasi petani dalam meningkatkan produksi usaha taninya.
- 4) Gejolak harga input produksi, hal ini membuat petani akan lebih memilih mengefisiensikan input produksinya, sehingga akan berdampak juga dengan hasil produksi yang belum optimal.
- 5) Curah hujan, rata-rata petani di daerah penelitian lebih menggantungkan kebutuhan air untuk lahan padinya dengan mengharapkan air hujan.

- 6) Serangan hama penyakit, tingginya risiko serangan hama dan penyakit menjadi hal yang menakutkan bagi petani. Perlu adanya kehadiran penyuluh untuk memberikan arahan dan informasi.⁴⁹

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang berfungsi untuk menentukan alur pikiran yang menghubungkan antara konsep satu dengan lainnya yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang asumsi yang berkaitan dengan variable yang akan diteliti.⁵⁰ Adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi

Pengertian optimalisasi menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata optimal yang berarti baik, tertinggi jadi optimalisasi adalah suatu proses meninggikan atau meningkatkan.⁵¹ Dimana tujuan akhir suatu usaha tani adalah memaksimalkan penadapatan dengan menggunakan input secara optimal. Sama seperti yang ingin memaksimalkan hasil produksinya dengan memanfaatkan faktor produksi dengan optimal. Pada pembahasan tentang pentingnya akuntansi dalam menghitung biaya produksi penanaman padi melibatkan pengelolaan keuangan dan sumber daya yang efektif dan efisien melalui perhitungan biaya produksi yang tepat. Pengambilan keputusan yang strategis dan berbasis data, serta optimalisasi hasil pertanian untuk

⁴⁹ Abdurrozzaq Hasibuan et al., "Strategi Peningkatan Usaha Tani Padi Sawah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa."

⁵⁰ Ishak dan Choirunissa, Risza, "Metodologi Penelitian Kesehatan. In: Metodologi Penelitian Kesehatan."

⁵¹ Indonesia, "Page 5 - Perpustakaan Lemhannas RI."

meningkatkan pendapatan petani, efisiensi, produktivitas, dan kualitas hasil panen pertanian. Sehingga pada aktifitasnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani dan keberlanjutan usaha pertanian.

2. Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya adalah akuntansi yang berfokus pada pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan biaya-biaya yang terkait dengan proses produksi atau Overhead suatu usaha. Kaitan akuntansi biaya dengan penelitian ini. Akuntansi biaya dapat membantu petani padi di Desa Kalosi untuk mengoptimalkan pendapatan mereka dengan cara mengidentifikasi biaya-biaya produksi padi yang tidak efisien, mengukur biaya-biaya produksi padi yang terkait dengan proses penanaman, pemeliharaan, dan panen, dan membuat laporan biaya yang akurat dan relevan, sehingga petani padi dapat membuat keputusan yang tepat dalam mengelola sumber daya dan mengoptimalkan pendapatan petani. Dengan demikian penerapan akuntansi biaya dapat membantu petani padi di Desa Kalosi untuk meningkatkan efisiensi dan pendapatan mereka serta meningkatkan kesejahteraan petani.

3. Pendapatan Petani Padi

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas. Selisih antara pendapatan kotor usaha tani dan pengeluaran total usaha tani disebut pendapatan

bersih usaha tani (Net Farm Income). Sehingga petani padi dapat mengelolah pendapatan dengan baik terlepas dari pendapatan kotor maupun pendapatan bersih

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau kerangka pemikiran merupakan dasar acuan pemikiran dari penelitian yang diperoleh dan digabungkan berdasarkan fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan.⁵² Kerangka pikir merupakan alur logis yang menjelaskan hubungan antara permasalahan penelitian, tujuan yang ingin dicapai, serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kerangka pikir disusun untuk menggambarkan proses pemikiran dalam merancang strategi optimalisasi pendapatan petani padi melalui pendekatan akuntansi.

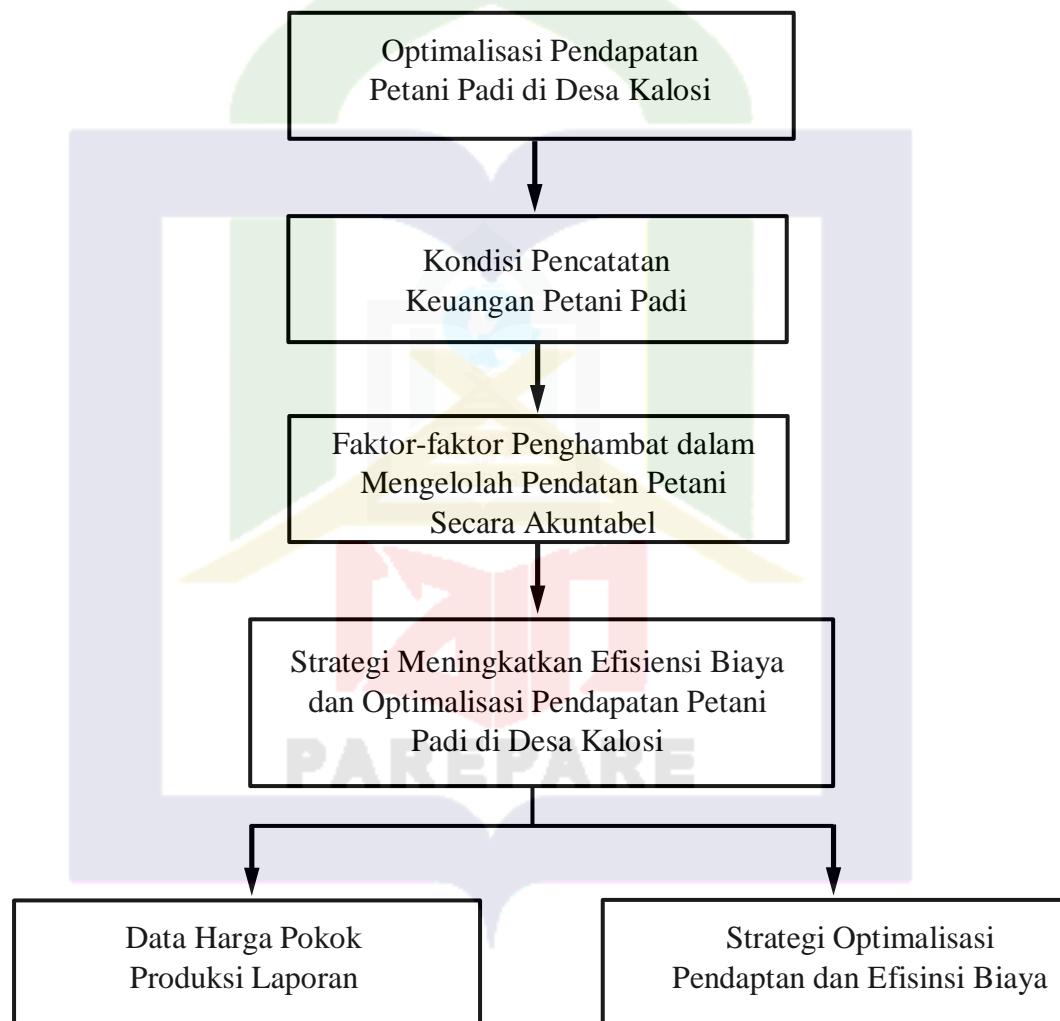
Penelitian ini didasari dari kenyataan bahwa petani padi Di Desa Kalosi belum melakukan pencatatan keuangan usaha tani secara sistematis, sehingga pendapatan yang diterima belum optimal. Banyak dari mereka tidak menghitung biaya produksi secara rinci dan mencampurkan pengeluaran usaha dengan kebutuhan rumah tangga.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengetahui perhitungan pendapatan petani dilakukan. Selanjutnya, dianalisis faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pengelolaan pendapatan secara akuntabel. Berdasarkan hasil tersebut, disusun strategi optimalisasi pendapatan petani padi melalui penerapan akuntansi sederhana.

⁵² Fay Della Fallenia, Ramadani Syafitri, dan Addini Zahra Syahputri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2.1 (2023), 160–66

Penelitian ini bersifat perencanaan awal (rencangan ke depan), bukan pengembangan teori yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk merancang strategi yang tepat guna meningkatkan biaya dan pendapatan petani padi di Desa Kalosi.

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research) yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut metode Denzim dan Licoln bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan metode yang ada.⁵³

Sesuai dengan penelitian yang berjudul “Optimalisasi Pendapatanpetani Padi Melalui Pendekatan Akuntansi di Desa Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang)” yang mengguakan metode kualitatif karena secara langsung dapat menyajikan hubungan peneliti dan responden lebih peka. Metode kualitatif ini sebagai prosedur penelitian sehingga yang ada dan fokus pada permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini menggunakan sifat penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, menggambarkan tantangan penelitian deskriptif adalah penelitian ini bertujuan untuk mancatat, mendeskripsikan, menganalisis, serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang besar lari naskaa wawancaara, catatan lapangan, foto dan dokumentasi yang resmi lainnya.

⁵³ Simarmata et al., *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi. Yayasan Kita Menulis.* (2021). hal.70

Penjelasan diatas, peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana Optimalisasi Pendaapatan Petani Padi Melalui Pendekatan Akuntansi di Desa Kaalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang Sesuai Dengan Lokasi Tempat Yang Akan Ditempati Meneliti.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum.⁵⁴ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena optimalisasi pendapatan petani padi. Penelitian kuantitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan penelitian untuk memahami fenomena yang kompleks dan mendalam tentang bagaimana petani padi mengoptimalkan pendapatan mereka. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-

⁵⁴ Bagas dan Sunaryanto, "Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Hasil Panen Petani Padi Di Sidomukti Salatiga."

⁵⁵ Gasama Bu'Ulolo, "Faktor-Faktor Tingkat Produksi Usaha Tani Sawah Di."

faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi dan menggambarkan proses optimalisasi pendapatan yang dilakukan oleh petani padi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Desa Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang .

Waktu penelitian ini rencananya akan di lakukan selama minimal 2 bulan lamanya dan akan di sesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, maka peneliti akan berfokus pada bagaimana petani padi di Desa Kalosi dapat menghitung pendapatan mereka, termasuk biaya yang dikeluarkan selama semusimnya serta laba atau rugi yang diperoleh. Peneliti juga akan berfokus mengenai bagaimana pendekatan akuntansi dapat membantu petani padi meningkatkan pendapatan mereka sehingga dapat menentukan strategi yang perlu dilakukan petani padi.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti merupakan data kualitatif deskriptif yang datanya diperoleh langsung dari lapangan tanpa adanya perantara. Data penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan pengamatan/observasi, melakukan wawancara

dengan warga Desa Kalosi setempat, melakukan pencatatan langsung dilapangan sebagai dokumentasi penelitian.

Sumber data yang digunakan peneliti terdapat dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket.⁵⁶ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani padi di Desa Kalosi, observasi terhadap aktivitas usaha tani, serta dokumentasi yang dilakukan secara langsung selama proses penelitian. Data ini digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual mengenai perhitungan pendapatan petani, kendala yang dihadapi, serta strategi optimalisasi yang dilakukan petani dalam kegiatan usahanya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui sebuah perantara. Data sekunder dapat didapatkan melalui bukti, catatan, buku, jurnal, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.⁵⁷ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan resmi

⁵⁶ Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, "Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022."

⁵⁷ Radiko Arviyanda, Enrico Fernandito, dan Prabu Landung, "Analisis Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa," *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1.1 (2023), 67

Kantor Kecamatan Dua Pitue mengenai luas lahan dan jumlah petani di Desa Kalosi, data produksi dan pendapatan petani dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang, serta informasi dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia terkait kontribusi sektor pertanian terhadap PDB. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan pengelolaan data merupakan proses mencari arti atau makna dari sifat penelitian, rancangan, serta data-data yang ada dilapangan.⁵⁸

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data obserfasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi teknik pengumpulan data obserfasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.⁵⁹ Peneliti melakukan penelitian

⁵⁸ Mustafa, "metode penelitian dalam sebuah penelitian, universitas islam negeri Maulana Malik Ibarahim Malang."

⁵⁹ Daruhadi I dan Pia Sopiati, "Metod. Pengumpulan Data Penelit."

dengan cara mengamati langsung terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti di Desa Kalosi Kabupaten Sidenreng Rappang , baik secara langsung dan melakukan obserfasi untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh mengenai bagaimana petani padi mengoptimalkan pendapatan petani padi melau pendekatan akuntansi di Desa Kalosi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁶⁰

Wawancara mendalam ialah temu muka berulang antara peneliti dan subyek penelitian, dalam rangka memahami pandangan subyek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri.⁶¹ Wawancara yang dimaksud adalah wawancara dengan petani padi, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan informasi tentang perhitungan pendapatan, strategi optimalisasi dan tantangan yang dihadapi oleh petani padi di Desa Kalosi.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.⁶² Metode

⁶⁰ Sugiyono, "Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D," 2014.

⁶¹ Saefuddin1 dan Juansah4, "Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian."

⁶² Ardiansyah, Risnita, dan Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif."

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian, dengan cara melihat laporan-laporan tertulis baik merupakan angka maupun keterangan. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan agenda”.⁶³ Peneliti mencari bahan-bahan yang berupa dokumen yang terkait serta mempunyai relevansi penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengecek kebenaran atau ketepatan informasi data yang diperoleh dari dokumentasi dalam bentuk transkrip wawancara.

2. Teknik Pengolahan Data

Menurut Saifulla Teknik pengolahan data yaitu menjelaskan langkah-langkah pengolahan data yang telah terkumpul. Peneliti kembali melakukan pengecekan data, proses pengklasifikasian data dengan mencocokkan pada masalah yang ada, mencatat data secara sistematis dan konsisten, kemudian dituangkan dalam rancangan konsep sebagai dasar utama analisis.⁶⁴ Penulis menggunakan metode pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Data (Editing)

Pemeriksaan data atau *editing* merupakan teknik memeriksa dan memiliki data yang telah dikumpulkan selama penelitian terutama dari segi kelengkapan, serta kesesuaian antar data yang diperoleh serta relevansi data dengan penelitian.⁶⁵ Dalam

⁶³ Sugiyono, “Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.”

⁶⁴ Sugiyono.

⁶⁵ Sugiyono, “Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D,” 2013.

pengelolaan data ini, editing dilakukan dengan meneliti kembali semua data, seperti catatan atau bahan-bahan yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dokumen, hal ini untuk mengetahui peroses selanjutnya.

b. Pengelompokan Data (Classifiying)

Pengelompokan data *classifiying*, mereduksi data yang ada dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan data yang diperoleh kedalam pola tertentu atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembahasan. Dalam peoses ini, mengacu pada fokus penelitian, kemudian data dikelompokkan. Teknik pengelolaan data dilakukan setelah data terkumpul atau pengelolaan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan.⁶⁶

F. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data pada penelitian kuantitatif, data yang diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility dan confirmability.⁶⁷

⁶⁶ Sugiyono.

⁶⁷ Lexy J, "Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif."

a. Uji Kepercayaan *Credibility*

Uji Kreadibilitas dilakukan untuk membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangn. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreabilitas yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan, dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan melakukan wawancara ulang dengan informan, dengan begitu hubungan peneliti dengan informan semakin terbentuk, sehingga informasi yang diperoleh lebih maksimal dengan begitu, akan terbentuk kewajaran dalam penelitian yang dilakukan.
- b. Trianggulasi adalah agar fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dengan berbagai sudut pandang.⁶⁸ Trianggulasi sumber adalah penelitian yang menggunakan penggumpulan data guna mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data yaitu mengecek dan membandingkan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif dengan cara mencari informasi dari orang lain yang tentunya paham akan objek yang sedang di teliti.⁶⁹

⁶⁸ Gasama Bu'Ulolo, "Faktor-Faktor Tingkat Produksi Usaha Tani Sawah Di."

⁶⁹ Ule, Kusumaningtyas, dan Widyaningrum, "Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis peserta Didik Kelas II."

c. Hasil diskusi dengan teman dan *membercheck*, adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁷⁰

b. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang digunakan.⁷¹ Uji *confirmability* nantinya peneliti akan menguji kembali data yang didapat tentang Optimalisasi Pendapatan Petani Padi Melalui Pendekatan Akuntansi di Desa Kalosi Kabupaten Sidenreng Rappang .

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif merupakan yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antara variabel yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk mengali dan mencari makna yang terkandung dalam variable penelitian, yang diharapkan dapat menjawab permasalahan yang dirumuskan. Hubungan semantik menjadi kajian utama yang

⁷⁰ Sugiyono, "Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D," 2014. Bandung: Alfabeta, 2013, h.178

⁷¹ Sugiyono, "Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D," 2014. Bandung: Alfabeta, 2023, hal.59

ilmiah dalam penelitian kualitatif karena penelitian ini tidak menggunakan angka-angka seperti analisis kuantitatif.⁷²

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini merupakan Trianggulasi.

Trianggulasi dilakukan dengan cara Trianggulasi data dan sumber. Trianggulasi data merupakan suatu teknik untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya kebenarannya.⁷³ Trianggulasi sumber adalah penelitian yang menggunakan pengumpulan data guna mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data, yaitu mengecek dan membandingkan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif dengan cara mencari informasi dari orang lain yang tentunya paham akan objek yang sedang diteliti.⁷⁴

Tujuan penggunaan Trianggulasi dalam penelitian adalah:

- a. Penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif dalam Trianggulasi adalah untuk mempelajari fenomena yang sama dan untuk tujuan meningkatkan kredibilitas penelitian. Hal ini menyebabkan beberapa penulis merujuk paradigma penelitian

⁷² Daru Nur Dianna, "Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif."

⁷³ Gasama Bu'Ulolo, "Faktor-Faktor Tingkat Produksi Usaha Tani Sawah Di."

⁷⁴ Ule, Kusumaningtyas, dan Widyaningrum, "Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis peserta Didik Kelas II."

kualitatif dan kuantitatif termasuk yang dikombinasikan dalam studi/fenomena yang sama sehingga menunjukkan adanya hubungan paradigmatik.

- b. Mengkonfirmasi apakah instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu konsep telah tepat.
- c. Untuk keperluan kelengkapan. Peneliti menggunakan Triangulasi untuk meningkatkan kedalaman dan pemahaman tentang fenomena yang sedang diselidiki dengan menggabungkan beberapa metode dan teori, karena fenomena yang diselidiki memiliki sedikit dasar teori. Selain itu penggunaan Triangulasi untuk kelengkapan, memperbesar dan memperdalam pemahaman tentang pertanyaan penelitian.
- d. Untuk meningkatkan akurasi penelitian, dalam hal ini Triangulasi merupakan salah satu validitas.
- e. Untuk tujuan meningkatkan kredibilitas penelitian.⁷⁵

Jika dicermati pengertian analisis data, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan fakta-fakta dilapangan dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan hasil kesimpulan penelitian.⁷⁶

⁷⁵ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi data dalam analisis data kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.17 (2024), 826–33.

⁷⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81.

- a. **Reduksi Data** Reduksi data adalah proses seleksi yang menitik beratkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari dokumen tertulis yang diperiksa. Proses ini terus berlanjut sepanjang penelitian bahkan sebelum bahan benar-benar dikumpulkan berdasarkan konsep penelitian, masalah penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data meliputi: Meringkas data, Membuat kode, Menelusur tema, dan Membuat gugus-gugus.

Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak-balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman analisis.

- b. **Penyajian Data** Penyajian data atau informasi merupakan fungsi penyusunan laporan penelitian, dilakukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dianalisis dan dipahami sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tugas menyajikan informasi ini adalah mengatur kumpulan data dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami, sehingga dapat ditarik kesimpulan darinya. Informasi yang disajikan harus sederhana, jelas dan mudah dibaca. Juga, tujuan penyajian data

adalah agar pengamatan dapat dengan mudah memahami apa yang peneliti sajikan untuk analisis atau perbandingan lebih lanjut, dll

- c. Penarikan Kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari awal pengumpulan data, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat dan proporsi. Kesimpulan tersebut ditangani secara longgar (tidak mengikat), tetap terbuka dan skeptis. Kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara meninjau ulang catatan lapangan, meninjau ulang dan bertukar pikiran antar peneliti untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan menentukan upaya-upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁷⁷

⁷⁷ Millah et al., “Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas.”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kalosi, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi sebagai mata pencarian utama. Berdasarkan data statistik penduduk Desa Kalosi, terdapat sekitar 5.880 jiwa penduduk dengan pendidikan tidak sekolah 1.323 orang, belum tamat SD 650 orang, tamat SD 1671 orang, SLTP/ sederajat 1.0881 orang, SLTA/ sederajat 957 orang, diplomat I/II 8 orang, diplomat III/ sarjana muda 34 orang, diplomat IV/ strata I 131 orang, dan strata II 2 orang.

Status pekerjaan mengurus rumah tangga sebanyak 1625 orang, belum/ tidak bekerja 1464 orang, pelajar/ mahasiswa 1021 orang, wiraswasta 779 orang, petani 689 orang, pedagang 35 orang, dan pegawai negeri sipil (PNS) 35 orang. Petani padi aktif di Desa ini dengan total luas lahan sawah sebesar 306,30 hektar.⁷⁸

Tantangan yang dihadapi petani lokal adalah masih menggunakan metode pertanian tradisional dan sederhana, serta ketergantungan pada benih padi hasil panen sebelumnya. Petani di Desa Kalosi cenderung terikat dengan tradisi dan budaya lokal, sehingga belum menerapkan sistem pencatatan keuangan secara sistematis. Aktifitas

⁷⁸ Kalosi, "Statistik Penduduk Website Resmi Desa Kalosi." <https://Kalosi.digitalDesa.id/infografis/penduduk>

pertanian dilakukan secara turun-temurun dan pengelolaan hasil pertanian umumnya masih menyatu dengan kebutuhan rumah tangga. Hal ini menyebabkan petani kesulitan mengetahui secara pasti jumlah keuntungan dan kerugian dalam setiap musim panen.

1. Kondisi Pencatatan Keuangan Petani Padi di Desa Kalosi

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat di Desa Kalosi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat terkait dengan kondisi pencatatan keuangan petani padi, sebagaimana hasil wawancara yang dihasilkan dengan Bapak Dindang. Bapak Dindang, 36 tahun, dengan pendidikan terakhir SD dan pengalaman 20 tahun sebagai petani luas lahan yang dimiliki 1 Ha, luas lahan milik sendiri, jenis tanaman padi yang ditanam MR.

“Saya tidak pernah mencatat nak. Saya tidak tau berapa pengeluaran saya selama panen kecuali kalau saya utang untuk beli racun sama orang yang saya sewa selama musim panen. Saya juga tidak menghitung secara pasti yang saya keluarkan saat panen. Saya tidak tau untung rugi saya selama panen. Kalau yang kelolah ekuangn di rumah saya serahkan semuanya sama istri saya, setelah semua pengeluaran untuk penan di keluarkan.”⁷⁹

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat lain di Desa Kalosi untuk mengetahui lebih jauh tentang kondisi pencatatan petani padi. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Hermang: Bapak Hermang, 45 tahun, dengan pendidikan terakhir SD, pengalaman menjadi petani 30 tahun luas lahan 1 Ha, lahan milik sendiri, jenis padi yang ditanam MR.

“Saya hanya ingatan pengeluaran saya, tanpa menggunakan buku

⁷⁹ Dindang, “Petani Padi di Desa Kalosi.”2025

catatan khusus. Yang saya keluarkan seperti pembelian pupuk biasa juga saya hutang untuk pembelian racun setelah panen baru saya bayar. Kalau untuk setiap beli barang, saya catat tidak pernah catat nak. Yah kalau untung rugi saya, kalau hasil panen lumayan bagus dan harga juga tinggi berarti saya untung begitu juga sebaliknya. Kalau sudah di bayar semua hutang saya selama masa panen baik orang yang saya pekerjakan atau pengeluaran pas panen berarti saya untuk nak. Istri saya yang pengang semua hasil panen biar dia nanti yang pisapisahin untuk hutang dan kebutuhan rumah tagga say amah tidak tau nanti setelah istri saya pisahin baru saya sama istri saya pergi lunasin hutang.”⁸⁰

Sebagai perbandingan, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Lambolong untuk lebih memahami kondisi petani padi di Desa Kalosi. Bapak Lambolong, 49 tahun, telah menjadi petani selama 43 tahun, pendidikan SD, dan memiliki lahan seluas 1 Ha, beliau merupakan petani padi dengan status lahan milik sendiri dan menggarap benih jenis MR.

“Saya belum pernah melakukan pencatatan keuangan seperti yang anak sampaikan. Semua pengeluaran pemasukan saya hanya saya diingat-ingat saja itupun untuk membayar hutang saya selama musim tanam sampai panen selebihnya saya tidak hitung keuntungan dan kerugian saya. Yah ketika saya bisa membayar hutang saya dan masih memiliki uang untuk kebutuhan istri dan anak saya itu sudah cukup bagi saya, berarti saya untung di panen ini.”⁸¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa petani di desa kalosi belum melakukan pencatatan keuangan usaha tani secara sistematis. Pencatatan keuangan petani padi di Desa Kalosi masih sederhana dan tidak terstruktur. Mereka mengandalkan ingatan untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan, tanpa menggunakan buku catatan khusus, pembelian pupuk upah, tenaga kerja, maupun

⁸⁰ Hermang, “Petani Padi di Desa Kalosi.”2025

⁸¹ Lambolong, “Petani Padi di Desa Kalosi.”2025

hasil panen. Penghitungan keuntungan atau kerugian usaha tani dilakukan secara perkiraan, tanpa membandingkan dengan biaya yang dikeluarkan secara rinci. Akibatnya mereka kesulitan menghitung dengan pasti berapa modal dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh setiap musim panen.

Kedua petani memiliki kesamaan sama-sama menyatakan kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan. Mereka memahami bahwa pencatatan dapat membantu mengetahui jumlah pengeluaran dan keuntungan yang sesungguhnya, meskipun belum mampu menerapkan secara konsisten.

2. Faktor-faktor yang Menjadi penghambat dalam Mengelola Pendapatan Petani Padi Secara Akuntabel di Desa Kalosi

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani padi, Bapak Dinding, Bapak Hermang, dan Bapak Lambolong, diketahui bahwa pengelolaan pendapatan usaha tani padi di desa kalosi menghadapi berbagai hambatan, baik yang bersumber dari faktor internal petani maupun eksternal. Hambatan tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan usaha tani belum berjalan secara akuntabel dan belum mampu menghasilkan gambaran keuntungan yang nyata dan terukur. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Dinding

“Saya tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan keuangan usaha tani yang anak sampaikan. Kalau itu tidak pernah nak ada yang melakukan pelatihan atau penyuluhan. Saya tidak pernah pisahkan antara keuangan panen saya dengan kebutuhan rumaah tangga, harga gabah yang sering berubah-ubah sehingga pendapatan saya juga tidak bisa dipastikan. Kadang juga harga racun yang mahal, sekatang juga pupuk di batasi sesuai luas lahan nak.”⁸²

⁸² Dinding, “Petani Padi di Desa Kalosi,”2025.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada petani lain di desa kalosi untuk lebih jauh mengetahui faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam mengelola pendapatan petani padi secara akuntabel di desa kalosi. Hasil wawancara dengan Bapak Hermang.

“Harga racun yang maha apalagi yah nak kalau harus menggunakan banyak racun untuk hama, biaya tenaga kerja yang perlu dibayar. Begini nak meskipun saya memiliki lahan yang luas jika saya tidak merawatnya dengan baik pasti juga hasil panenku sedikit. Biar sedikit lahanku yang penting kurawat dengan baik kan tinggal rezkita saja dari tuhan di tunggu.”⁸³

Sebagai penguatan hasil penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Lambolong.

“Saya punya catatan nak tapi untuk bayar utang selama musim tanam sampai panen, sebihnya tidak kuhitung, untung atau rugi yang penting kebutuhan keluargaku tercukupi. Hasil panen langsung ku gunakan bayar pestisida pupuk, dan tenaga kerja musim tanam. Yah begitu seterusnya nak hasil panen ini bayar sebagian untuk panen ini sama pisahkan juga sedikit untuk panen selanjutnya lagi.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dindang, Bapak Hermang, Bapak Lambolong, ditemukan sejumlah faktor utama yang menjadi hambatan dalam pengelolaan pendapatan petani padi secara akuntabel di Desa Kalosi

- a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang akuntansi. Ketiga narasumber kita mengaku tidak mengetahui cara membuat catatan keuangan sederhana mereka juga belum pernah mendapatkan pelatihan dari lembaga pertanian. Hal ini menyebabkan pencatatan keuangan dianggap tidak sulit dan tidak menjadi prioritas.

⁸³ Hermang, “Petani Padi di Desa Kalosi,”2025

⁸⁴ Lambolong, “Petani Padi di Desa Kalosi,”2025

- b. Keterbatasan waktu dan kebiasaan. Petani lebih fokus pada kegiatan bercocok tanam dan panen dibandingkan mencatat transaksi. Bapak Hermang, menyatakan bahwa dirinya lebih memilih langsung mengelolah hasil panen dari pada menulisnya karena dianggap memakan waktu.
- c. Pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha tani. Ketiga narasumber menyatakan bahwa pendapatan dari hasil panen langsung digunakan untuk kebutuhan rumah tangga. Hal ini menyebabkan tidak adanya pemisah modal usaha dengan pengeluaran pribadi. Akibatnya, sulit bagi mereka mengetahui berapa laba bersih (keuntungan) yang sebenarnya diperoleh.
- d. Keterbatasan sarana pencatatan. Petani tidak memiliki buku khusus untuk mencatat pengeluaran dan hasil panen, meskipun narasumber pernah mencoba menulis dikertas, catatan tersebut cepat hilang dan tidak berkelanjutan.
- e. Belum adanya pendamping dari pihak luar. Ketiga narasumber menyebutkan selama ini tidak adanya pendampingan dari pihak pemerintah setempat dalam pemberian pelatihan terkait pencatatan dan pengelolaan keuangan petani padi. Jika ada pihak yang bersedia membantu, mereka menyatakan kesediaan untuk belajar.

Dapat di simpulkan penyebab penghambatan dalam pengelolah pendapatan petani padi secara akuntan karena kurangnya edukasi dan pembiasaan dalam melakukan pencatatan keuangan pertanian. Faktor-faktor ini mengakibatkan petani kesulitan melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan berbasis data keuangan.

3. Strategi Meningkatkan Efisiensi Biaya dan Optimalisasi Pendapatan Petani Padi Menggunakan Pendekatan Akuntansi di Desa Kalosi.

Untuk memahami lebih lanjut tentang pengelolaan pendapatan usaha tani padi di Desa ini, kami melakukan wawancara dengan beberapa petani padi yang berpengalaman. Hasil wawancara ini memberikan gambaran tentang kondisi nyata pengelolaan keuangan usaha tani padi dan tantangan yang dihadapi oleh petani. Berikut adalah hasil wawancara.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Dindang menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Saya menyadari pentingnya mengetahui jumlah pengeluaran dan pemasukan hasil panen saya. Saya juga bersedia mencoba metode pencatatan keuangan yang adek maksud jika diberikan contoh atau pendampingan.”⁸⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Hermang.

“Iya saya sadar bahwa penting untuk di catatat seperti contohnya hutang saya supaya saya dapat pisahkan setelah panen. Saya bersedia mencoba pencatatan keuangan jika ada pelatihan. Saya kurang bapam madsutnya tentang laporan keuangan.”⁸⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Lambolong menyatakan:

“Kesulitan yang dihadapi adalah tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha tani dengan kebutuhan rumah tangga. Semua hasil panen langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.”⁸⁷

Hasil wawancara dan analisis lapangan, dapat dirumuskan beberapa strategi penerapan prinsip dasar akuntansi sederhana yang dapat membantu petani padi dalam meningkatkan efisiensi biaya dan optimalisasi pendapatan:

a. Pelatihan akuntansi bagi petani. Petani perlu diberikan pemahaman dasar

⁸⁵ Dindang, “Petani Padi di Desa Kalosi,”2025.

⁸⁶ Hermang, “Petani Padi di Desa Kalosi,”2025.

⁸⁷ Lambolong, “Petani Padi di Desa Kalosi,”2025

mengenai fungsi pencatatan keuangan dalam usaha tani. Materi pelatihan dapat berupa cara mencatat pengeluaran dan pendapatan harian, menghitung modal, serta mengetahui laba atau rugi pada akhir musim panen. Kedua narasumber menyatakan kesediaan mereka untuk mengikuti pelatihan jika difasilitasi oleh pemerintah Desa atau pihak terkait.

- b. Penerapan pencatatan manual menggunakan buku catatan. Petani dapat menggunakan buku catatan khusus berisi kolom tanggal, jenis pengeluaran, jumlah uang, serta pendapatan dari hasil panen.
- c. Pemisahan keuangan usaha tani dan kebutuhan rumah tangga. Langkah ini penting agar petani mengetahui secara pasti modal dan keuntungan usaha tani. Dengan pemisahan keuangan, petani bisa lebih mudah merencanakan kebutuhan modal untuk musim tanam berikutnya tanpa tercampur dengan pengeluaran pribadi.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi tersebut, diharapkan petani padi di Desa Kalosi dapat meningkatkan efisiensi biaya, mengoptimalkan pendapatan, serta memiliki manajerial yang lebih baik terhadap usaha taninya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Pencatatan Keuangan Petani Padi di Desa Kalosi

Fenomena yang terjadi di Desa Kalosi menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan keuangan petani padi masih dilakukan dengan cara sederhana dan bersifat tradisional. Para petani tidak memiliki kebiasaan melakukan pencatatan keuangan secara sistematis, melainkan hanya mengandalkan ingatan untuk

mengetahui besarnya pengeluaran dan pemasukan selama satu musim tanam kebiasaan ini telah berlangsung lama dan menjadi bagian dari pola kerja turun-temurun, sehingga pencatatan dianggap tidak mendesak atau tidak memberikan manfaat langsung. Akibatnya, seluruh proses pengelolaan keuangan usaha tani berlangsung tanpa dokumentasi yang jelas, tanpa data acuan, dan tanpa alat edukasi dari musim ke musim.

Jika hal ini terus berlangsung, terdapat sejumlah akibat jangka pendek dan jangka panjang yang dapat menghambat peningkatan pendapatan petani. Pertama, ketidakmampuan mencatat biaya secara rinci menyebabkan petani tidak mengetahui struktur biaya produksi yang sebenarnya. Tanpa catatan, mereka tidak dapat mengidentifikasi komponen biaya terbesar yang seharusnya ditekan atau dihemat. Hal ini akan terus menyebabkan biaya produksi tidak efisien, sehingga meskipun hasil panen tinggi, keuntungan yang diperoleh tetap rendah. Kedua, karena perhitungan laba hanya didasarkan pada perkiraan, maka keuntungan yang dihitung cenderung bias dan tidak mencerminkan keuntungan yang sebenarnya. Dalam jangka panjang, kesalahan perhitungan ini mempengaruhi petani padi dalam pengambilan keputusan, seperti menentukan kebutuhan modal, membeli pupuk secara berlebihan, atau mempekerjakan tenaga kerja lebih banyak dari yang dibutuhkan.

Selain itu, ketiadaan pencatatan juga menyebabkan tidak adanya pemisahan yang jelas antara keuangan usaha tani dan keuangan rumah tangga, jika pola ini terus berlangsung, modal usaha akan terus terkikis karena dipakai untuk konsumen keluarga tanpa kontrol yang memadai. Dampaknya, petani akan terus mengalami

kesulitan mempersiapkan modal untuk musim tanam berikutnya, sehingga ketergantungan pada hutang semakin besar. Ketergantungan pada hutang memicu lingkaran masalah baru, karena sebagian hasil panen hanya digunakan untuk membayar hutang, bukan untuk mengembangkan usaha tani.

Secara luas, penggunaan strategi tradisional tanpa pencatatan menghambat petani untuk melakukan evaluasi usaha tani secara berkelanjutan, tanpa data historis, petani tidak dapat membandingkan biaya produksi antar musim tanam, tidak dapat menilai apakah terjadi peningkatan efisiensi, dan tidak mampu mengambil keputusan berbasis informasi. Dalam jangka panjang, pola ini menyebabkan petani stagnan dan sulit berkembang, bahkan bisa mengalami penurunan pendapatan akibat tidak mampu menghadapi fluktuasi harga gabah, kenaikan harga pupuk, ataupun perubahan biaya tenaga kerja,

Dengan demikian, hubungan sebab-akibat dari penggunaan strategi tradisional yang terus dipertahankan menunjukkan bahwa ketidak adaan pencatatan bukan hanya menyebabkan ketidak pastian keuangan, tetapi juga berdampak langsung pada rendahnya laba, rendahnya efisiensi biaya, ketidak mampuan melakukan pencatatan modal, serta lemahnya kemampuan adaptasi terhadap perubahan kondisi pertanian. Kondisi ini menjelaskan bahwa penerapan akuntansi sederhana bukan hanya menjadi kebutuhan administrative, tetapi menjadi strategi penting untuk memutuskan rantai masalah yang selama ini menghambat petani di Desa Kalosi dalam mengoptimalkan pendapatannya.

Dalam perspektif islam, pencatatan keuangan merupakan bagian dari prinsip kehati-hatian dalam muamalah. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah:282⁸⁸

Terjemahan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya"

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pencatatan merupakan bagian penting dalam aktifitas ekonomi. Oleh karena itu, kebiasaan tidak melakukan pencatatan keuangan dapat menjadi penghambat dalam pengambilan keputusan usaha yang tepat.

Rasulullah SAW juga mengajarkan pentingnya amanah dalam mengelola urusan ekonomi, sebagaimana sabdanya *"Apabila seseorang dipercaya, maka hendaklah ia menunaikan amanah."* (HR. Bukhari dan Muslim). Dengan demikian, pencatatan keuangan tidak hanya administratif, tetapi juga mencerminkan sikap tanggung jawab dalam mengelola usaha.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan beberapa penelitian relevan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan penerapan akuntansi sederhana memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

⁸⁸ Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik Al-Qur'an: Ekonomi dan Muamalah*, (Jakarta: 2015), h.87.

Penelitian Marya Wati tentang pendapatan petani padi terhadap kesejahteraan ekonomi perspektif islam menentukan bahwa petani tidak hanya dipengaruhi oleh produksi, tetapi juga oleh kemampuan mengelolah hasil pendapatan untuk kebutuhan konsumsi, kesehatan, dan keberlanjutan ekonomi keluarga.⁸⁹ Temuan tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa meskipun pendapatan petani padi di Desa Kalosi relative besar, namun tanpa pencataatan yang sistematis, pendapatan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan keuantungan riil usaha tani. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan petani padi hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh bagaimana pendapatan tersebut dikelolah secara efektif dan efisiensi.

Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan Asmamaw Alemayehu Shelemo yang menyimpulkan bahwa sebagian besar petani belum memahami konsep akuntansi formal, namun secara praktik telah melakukan pencatatan sederhana dalam sehari-hari.⁹⁰ Kondisi serupa ditemukan pada petani di Desa Kalosi, dimana pencatatan masih bersifat ingatan atau catatan sederhana tanpa format dan standar. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan akuntansi pertanian di kalangan petani sebenarnya cukup besar, apabila didukung dengan pendampingan dan pelatihan pencatatan keuangan yang sederhana.

⁸⁹ Wati Et Al., "Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi Di Pekon Kesugihan Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus)," Jurnal Ekonomi, 2024

⁹⁰ Shelemo, "Penelusuran Pemahaman Akuntansi Bagi Petani Sayur Dalam Mengelola Keuangan." Jurnal Ekonomi, 2023, hal 104-116

Penelitian oleh Whedy Prasetyo, Kartika, Andriana, Falihatul Nurzah, dan Dewi Ira Safitri, menegaskan bahwa penerapan akuntansi pertanian dapat membantu petani menentukan biaya produksi dan mengambil keputusan ekonomi berdasarkan perbandingan antara biaya dan hasil.⁹¹ Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut, khususnya pada aspek pentingnya perhitungan biaya produksi secara akurat sebagai dasar dalam menilai keuntungan usaha tani, petani yang mampu mengenali struktur biaya akan lebih mudah mengontrol pengeluaran dan meningkatkan efisiensi, sehingga keuntungan riil data dioptimalkan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung temuan-temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga memperkaya kajian akuntansi pertanian dengan pendekatan studi lapangan yang lebih spesifik dan kontekstual di Desa Kalosi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntansi bukan sekedar konsep teoritis, melainkan kebutuhan praktis dalam meningkatkan transparansi usaha tani, efisiensi biaya, serta ketepatan perhitungan laba bersih petani padi.

2. Faktor-faktor yang Menjadi Penghambat dalam Mengelola Pendapatan Petani Padi Secara Akuntabel di Desa Kalosi

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ditemukan bahwa pengelolaan pendapatan usaha tani masih menghadapi berbagai hambatan baik dari aspek internal maupun eksternal. Hambatan tersebut tidak hanya mempengaruhi kemampuan petani untuk menghitung pendapatan bersih secara tepat, tetapi juga

⁹¹ Whedy Prasetyo et al., "Sosialisasi Akuntansi Pertanian Sebagai Penentu Pendapatan Petani Di Desa Bubuk Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Abdi Panca Marga*, 2022, hal 86-93

berdampak pada efisiensi biaya dan kemampuan mereka dalam merencanakan usaha tani musim berikutnya. Untuk memperkuat pembahasan mengenai hambatan ini, peneliti mengaitkannya dengan teori dan temuan peneliti terdahulu yang telah diuraikan pada Bab II,

- a. Hambatan internal, hambatan utama berasal dari minimnya literasi keuangan petani. Temuan lapangan menunjukkan bahwa seluruh narasumber belum memahami prinsip dasar akuntansi, bahkan pencatatan sederhana seperti mencatat pengeluaran pupuk, pestisida, dan hasil panen dilakukan secara mengandalkan ingatan. Kondisi ini sejalan dengan teori Akuntansi Biaya Menurut Mulyadi (dalam Bab II), yang meyakini bahwa pencatatan biaya produksi merupakan langkah dasar dalam menentukan harga pokok produksi dan laba bersih. Tanpa pencatatan, petani tidak mampu melakukan perhitungan yang akurat, sehingga keputusan usaha tani didasarkan pada intuisi, bukan data keuangan.

Penelitian Marya Wati juga menunjukkan bahwa kemampuan manajemen keuangan rumah tangga dan usaha tani berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.⁹² Temuan marya tersebut selaras dengan kondisi petani padi di desa kalosi, yang mencampurkan keuangan usaha tani dengan kebutuhan rumah tangga sehingga tidak ada pemisahan yang jelas antara modal usaha dan pengeluaran konsumsi keluarga. Ketidak mampuan memisahkan data usaha menyebabkan modal sering habis terkendal, sehingga ketika musim tanam

⁹² Wati et al., "Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pekon Kesugihan Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus)," Jurnal Ekonomi, 2024.

selanjutnya tiba, petani kembali mengalami keterbatasan modal.

Selain itu minimnya pengalaman dalam pencatatan keuangan juga berhubungan dengan kurangnya pembiasaan administrasi. Peneliti menemukan bahwa petani lebih mengutamakan aktifitas teknis seperti menanam, memupuk, dan panen dibandingkan mencatat transaksi ini sesuai dengan konsep bahwa petani tradisional cenderung fokus pada produksi, bukan pada administrasi usaha, sebagaimana ditemukan pada peneliti Whedy Prasetyo dan Kren Pangalo. Peneliti tersebut mengatakan bahwa ketidakbiasaan petani untuk mencatat transaksi menyebabkan mereka kehilangan data penting yang seharusnya menjadi dasar pengendalian biaya.⁹³ Temuan ini sangat relevan dengan situasi di desa kalosi, dimana petani mengakui tidak memiliki kebiasaan mencatat secara rutin dan tidak merasa pencatatan itu penting sebelum melihat dampaknya terhadap pendapatan.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan sarana pencatatan yang memadai. Beberapa narasumber pernah mencoba mencatat pengeluaran di kertas biasa, namun catatan tersebut tidak berkelanjutan, mudah hilang, atau tidak pernah disusun ulang secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa pembiasaan dan alat yang tepat, petani cenderung kembali pada kebiasaan lama yaitu mengandalkan ingatan. Situasi seperti ini menunjukkan pentingnya penerapan system pencatatan sederhana yang mudah digunakan oleh petani.

⁹³ Prasetyo et al., "Sosialisasi Akuntansi Pertanian Sebagai Penentu Pendapatan Petani Di Desa Bubuk Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Abdi Panca Marga*, 3.2(2022), hal 86-93

b. Hambatan pengelolaan pendapatan juga berasal dari faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan langsung oleh petani. Salah satu hambatan terbesar adalah keterbatasan modal, dimana sebagian petani mengandalkan hasil panen sebelumnya untuk menjadi modal musim berikutnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Arianty (2014) yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh besar terhadap jumlah produksi dan pendapatan petani.⁹⁴ Temuan arianty sangat relevan dengan kondisi desa kalosi, di mana petani mengalami kesulitan meningkatkan produktivitas karena modal kerja yang tidak stabil.

Faktor eksternal lainnya adalah fluktuasi harga gabah, yang naik dan turun tanpa pola yang pasti. Sebagaimana diungkapkan Bapak Dinding dan Bapak Hermang, harga gabah yang berubah setiap hari membuat pendapatan sulit diprediksi. Temuan ini sejalan dengan teori pendapatan usaha tani Bab II yang menjelaskan bahwa harga jual merupakan variable utama yang memengaruhi pendapatan petani. Hal ini juga ditegaskan dalam penelitian tentang agribisnis dan resiko manajemen risiko, yang menyatakan bahwa perubahan harga pasar menjadi risiko terbesar bagi petani karena secara langsung menunjukkan penerimaan dan membuat perencanaan keuangan tidak stabil.

Selain harga, faktor eksternal lain yang signifikan adalah biaya sarana produksi pertanian seperti pupuk, pestisida, benih, dan tenaga kerja. Kondisi ini sejalan dengan penelitian bagas dan lasmono, yang menunjukkan bahwa redahnya

⁹⁴ Arianty, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar Skripsi," Jurnal Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2014, h. 1-55

peran pendampingan dari penyuluhan menyebabkan petani kesulitan menekan biaya produksi. Hal tersebut tampak jelas di desa kalosi, dimana belum pernah ada pelatihan atau sosialisasi dari lembaga terkait mengenai akuntansi pertanian maupun manajemen biaya.

Naiknya harga input seperti pupuk semakin memperburuk hambatan pendapatan. Hal ini diperkuat oleh teori biaya produksi yang menjelaskan bahwa biaya variable seperti pupuk, tenaga kerja, dan benih merupakan komponen terbesar dalam usaha tani. Ketika biaya variable meningkat, sementara harga jual tidak stabil, maka margin keuntungan petani menjadi semakin kecil. Temuan tersebut sangat sesuai dengan kondisi lapangan yang ditunjukkan oleh hasil wawancara peneliti.

Faktor eksternal berikutnya adalah kurangnya pendampingan kelembagaan, baik dari pemerintah desa, dinas pertanian, maupun lembaga pendidikan,. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendampingan lembaga pertanian dapat meningkatkan kemampuan manajemen petani, baik dalam aspek teknis maupun administrasi. Namun di desa kalosi, para petani mengaku tidak pernah memperoleh pelatihan manajemen keuangan atau penyusutan lapangan keuangan sederhana. Hal ini menjadikan penerapan akuntansi sederhana sulit diterapkan meskipun potensi penerapannya cukup besar.

Islam menempatkan ilmu pengetahuan sebagaimana dasar dalam perbandingan kualitas hidup, termasuk dalam pengelolaan ekonomi. Hal ini

ditegaskan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Mujadala:11⁹⁵

Terjemahan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

"Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."

Ayat ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan, termasuk dalam bidang akuntansi sederhana, merupakan langkah penting untuk memperbaiki pengelolaan usaha.

Rasulullah SAW juga bersabda: *"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim."*(HR.Ibnu Majah). Oleh karena itu, keterbatasan pemahaman petani terhadap pencatatan keuangan perlu diatasi melalui pendampingan dan edukasi yang berkelanjutan.

Jika ditinjau secara keseluruhan, hamatan-hambatan yang terjadi di desa kalosi menunjukkan keselarasan yang kuat dengan teori akuntansi dan hasil penelitian terdahulu yang telah dibahas di Bab II. Seluruh penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rendahnya pendapatan petani bukan hanya disebabkan oleh tingkat produksi, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan mengelolah keuangan usaha tani, kemampuan mengendalikan biaya produksi, kemampuan melakukan pencatatan dan evaluasi usaha, dan pengaruh faktor eksternal seperti harga dan modal. Kondisi petani desa kalosi menggambarkan seluruh faktor ini secara jelas. Mereka tidak memiliki

⁹⁵ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: 2019) hlm. 543.

pencatatan yang memadai, tidak memahami struktur biaya, menghadapi fluktuasi harga gabah, dan tidak mendapatkan pelatihan atau pendampingan. Kesamaan antara temuan penelitian dan teori membuktikan bahwa hambatan yang dialami petani bukanlah kasus individual, melainkan bagian dari permasalahan structural yang umum terjadi pada petani tradisional.

Dengan demikian, perlu adanya intervensi melalui penerapan system akuntansi sederhana yang sesuai dengan kemampuan petani, sebagaimana dianjurkan oleh teori akuntansi biaya dan didukung oleh penelitian Whedy Prasetyo dan Keren Pangalo, yang menyatakan bahwa system pencatatan sederhana mampu meningkatkan kesadaran biaya, menekan pemborosan, dan membantu petani memahami arus kas usahanya.

Melihat berbagai hambatan yang dihadapi petani, baik dari sisi literasi akuntansi maupun kondisi eksternal seperti modal, fluktuasi harga, dan biaya produksi yang tinggi, maka jelas bahwa pengelolaan pendapatan petani padi di desa kalosi belum berjalan secara akuntabel dan efisien. Temuan ini semakin menguat ketika dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pencatatan keuangan sederhana memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pendapatan petani. Oleh karena itu, peneliti memandang perlunya strategi penerapan prinsip dasar akuntansi sederhana yang tidak hanya mudah diterapkan tetapi juga dapat menekan biaya produksi dan membantu petani menghitung keuntungan secara akurat. Pada poin berikutnya akan dibahas secara mendalam mengenai strategi penerapan akuntansi sederhana yang dirancang berdasarkan hasil temuan lapangan,

teori akuntansi, dan dukungan penelitian relevan yang telah diuraikan sebelumnya.

3. Strategi Meningkatkan Efisiensi Biaya dan Optimalisasi Pendapatan Petani Padi Menggunakan Pendekatan Akuntansi di Desa Kalosi

Pengelolaan pendapatan masih berada pada kondisi yang belum ideal. Hambatan tersebut tidak hanya mempengaruhi proses pencatatan keuangan, tetapi juga berdampak pada kemampuan petani dalam pengambilan keputusan ekonomi yang strategis. Bahwa petani tradisional cenderung belum mengenal praktik pencatatan formal, meskipun secara intuitif memahami pentingnya mengelolah keuangan usaha. Oleh karena itu perumusan strategi penerapan pendekatan akuntansi dapat membantu petani mengoptimalkan pendapatan dan meningkatkan efisiensi usaha tani.

Sistem pembukuan akuntansi sebenarnya sangat mudah untuk di pahami oleh masyarakat. Berikut strategi yang dapat dilakukan para petani dalam mengelolah efisiensi biaya dan optimalisasi pendapatan menggunakan pendekatan akuntansi.

- 1) Menghitung biaya produksi dan laba rugi berdasarkan data keuangan yang diperoleh dari 3 orang petani (Bapak Dindang, Bapak Hermang, Bapak Lambolong) untuk ukuran lahan sawah sebesar 1 hektar:
 - a. Bapak Dindang

Table 4.1. Biaya Produksi Padi Bapak Dindang
Per Musim Panen Bulan Maret 2025

<p>DATA BIAYA PRODUKSI PADI BAPAK DINDANG</p> <p>BULAN MARET 2025</p>

Bahan Baku	Jumlah/Kg	Harga/Kg	Total Biaya
Bibit MR	120 Kg	Rp. 5.500	Rp.650.000
Pupuk Urea	350 Kg	Rp. 2.400	Rp.840.000
Pupuk Poska	250 Kg	Rp.4.500	Rp.625.000
Total			Rp.2.115.000
Tenaga Kerja Langsung			
Tenaga Kerja Langsung	Satuan/Orang	Upah/Orang	Total Upah
Bajak Sawah	1	Rp.2.000.000	Rp.2.000.000
Penanaman Bibit	20	Rp.150.000	Rp.3.000.000
Pemupukan 2x	1	Rp.125.000	Rp.250.000
Penyemprotan Hama 7	1	Rp.110.000	Rp.770.000
Mobil Panen Padi	3	Rp.1.066.000	Rp.3.198.000
Beban Taksi	20	Rp.60.000	Rp.1.200.000
Total			Rp.10.418.000
Biaya Overhead		Penyusutan/ Bulan	Total
Tangki Semprot		Rp.22.500	Rp.369.000
Tikar Jemur Padi		Rp.41.000	Rp. 678.000
Total			Rp.1.047.000

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Tabel. 4.2 Total Biaya Produksi Per Unit (Kg)

Bapak Dindang Bulan Maret 2025

TOTAL BIAYA PRODUKSI UNIT (KG)		
BAPAK DINDANG BULAN MARET 2025		
Biaya Bahan Baku	Rp. 2.115.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 10.418.000	

Biaya Overhead	Rp. 1.047.000	
Total Biaya produksi		Rp. 13.580.000
Biaya Produksi Per Unit (Kg)		7.380 Kg
Total Biaya Jumlah Produksi/Unit (Kg)		Rp. 1.840/Kg

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Tabel. 4.3 Laporan Laba Rugi Bapak Dindang
Per Musim Panen Bulan Maret 2025

BAPAK DINDANG		
LAPORAN LABA RUGI		
PERIODE BULAN MARET 2025		
Ket.	Satuan/Kg	Total
Penjualan Gabah	Rp. 6.500	Rp. 47.970.000
Biaya Operasional Produksi		
Biaya Bahan Baku	Rp.2.115.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 10.418.000	
Biaya Overhead	Rp. 1.047.000	
Total Biaya Produksi		Rp.13.580.000
Labah Bersih		Rp.34.390.000

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan hasil pembahasan tabel 4.1, 4.2, dan 4.3, dapat disimpulkan bahwa usaha tani padi Bapak Dindang per musim panen bulan maret 2025 masih menghasilkan laba, namun belum optimal karena tingginya biaya produksi yang didominasi oleh biaya tenaga kerja dan pupuk. Besarnya total biaya produksi berpengaruh langsung terhadap biaya produksi per kilogram dan laba bersih yang diperoleh, sehingga efisiensi usaha tani sangat ditentukan oleh kemampuan petani

dalam mengendalikan komponen biaya utama.

Penerapan pendekatan akuntansi memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur biaya, efisiensi biaya per unit, dan kinerja laba usaha tani, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan untuk optimalkan pendapatan pada musim tanam berikutnya

b. Bapak Hermang

Tabel 4.4 Biaya Produksi Padi Bapak Hermang
Per Musim Panen Bulan Maret 2025

DATA BIAYA PRODUKSI PADI BAPAK HERMANG			
BULAN MARET 2025			
Bahan Baku	Jumlah/Kg	Harga/Kg	Total Biaya
Bibit MR	120 Kg	Rp. 5.500	Rp.412.500
Pupuk Urea	200 Kg	Rp. 2.400	Rp.480.000
Pupuk Poska	250 Kg	Rp. 2.500	Rp.625.000
Total			Rp.1.517.500
Tenaga Kerja Langsung	Satuan/Orang	Upah/Orang	Total Upah
Bajak Sawah	1	Rp.2.000.000	Rp.2.000.000
Penanaman Bibit	20	Rp.150.000	Rp.3.000.000
Pemupukan 2x	1	Rp.125.000	Rp.250.000
Penyemprotan Hama 7	1	Rp.110.000	Rp.770.000
Mobil Panen Padi	3	Rp.799.500	Rp.2.398.500
Beban Taksi	20	Rp.60.000	Rp.1.200.000
Total			Rp.9.618.500

Biaya Overhead	Penyusutan/ Bulan	Total
Tangki Semprot	Rp.22.500	Rp.369.000
Tikar Jemur Padi	Rp.41.000	Rp.678.000
Total		Rp.1.047.000

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Tabel 4.5 Total Biaya Produksi Per Unit (Kg)
Bapak Hermang Bulan Maret 2025

TOTAL BIAYA PRODUKSI PER UNIT (KG) BAPAK HERMANG BULAN MARET 2025		
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.517.500	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 9.618.500	
Biaya Overhead	Rp. 1.047.000	
Total Biaya Produksi		Rp. 12.183.000
Biaya Produksi Per Unit (Kg)		6.273 Kg
Total Biaya Jumlah Produksi/Unit (Kg)		Rp. 1.942/Kg

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Tabel 4.6 Laporan Laba Rugi Bapak Hermang
Per Musim Panen Bulan Maret 2025

BAPAK HERMANG LAPORAN LABAH RUGI PERIODE BULAN MARET 2025		
Ket.	Satuan	Total
Penjualan Gabah	Rp. 6.500	Rp. 40.774.500
Biaya Operasional Produksi		

Biaya Bahan Baku	Rp.1.517.500	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 9.618.500	
Biaya Overhead	Rp. 1.047.000	
Total Biaya Produksi		Rp.12.183.000
Laba Bersih		Rp. 28.591.500

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.4, 4.5, dan 4.6, usaha tani Bapak Hermang pada musim panen bulan maret 2025 masih memberikan keuntungan, namun besarnya laba sangat dipengaruhi oleh tingginya biaya produksi hasil panen yang diperoleh. Biaya produksi per kilogram menjadi indikator efisiensi usaha tani, sehingga pengendalian biaya melalui pencatatan akuntansi yang sederhana diperlukan untuk meningkatkan pendapatan pada musim tanam berikutnya.

c. Bapak Lambolong

Tabel. 4.7 Biaya Produksi Padi Bapak Lambolong
Per Musim Panen Bulan Maret 2025

DATA BIAYA PRODUKSI PADI BAPAK LAMBOLONG BULAN MARET 2025			
Bahan Baku	Jumlah/Kg	Harga/Kg	Total Biaya
Bibit MR	100 Kg	Rp. 5.500	Rp.550.000
Pupuk Urea	250 Kg	Rp. 2.400	Rp.600.000
Pupuk Poska	250 Kg	Rp. 2.500	Rp.625.000
Total			Rp.1.775.000
Tenaga Kerja Langsung	Satuan/Orang	Upah/Orang	Total Upah
Bajak Sawah	1	Rp.2.000.000	Rp.2.000.000

Penanaman Bibit	20	Rp.150.000	Rp.3.000.000
Pemupukan 2x	1	Rp.125.000	Rp.250.000
Penyemprotan Hama 7x	1	Rp.110.000	Rp.770.000
Panen Padi	3	Rp.799.500	Rp.2.398.500
Pengangkutan	20	Rp.60.000	Rp.1.000.000
Total			Rp.9.418.500
Biaya Overhead		Penyusutan/ Bulan	Penyusutan Peralatan
Tangki Semprot 6 Bulan (1xPanen)		Rp.6.500	Rp.369.000
Tikar Jemur Padi 6 Bulan (1xPanen)		Rp.11.300	Rp.678.000
Total			Rp.1.047.000

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Tabel. 4.8 Total Biaya Produksi Per Unit (Kg)
Bapak Lambolong Bulan Maret 2025

TOTAL BIAYA PRODUKSI PER UNIT (KG) BAPAK LAMBOLONG BULAN MARET 2025		
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.775.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 9.418.500	
Biaya Overhead	Rp. 1.047.000	
Total Biaya Produksi		Rp. 12.240.000
Biaya Produksi Per Unit (Kg)		6.150 Kg
Total Biaya Jumlah Produksi/Unit (Kg)		Rp. 1.990/Kg

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Tabel. 4.9 Laporan Laba Rugi Bapak Lambolong
Per Musim Panen Bulan Maret 2025

BAPAK LAMBOLONG		
LAPORAN LABAH RUGI		
PERIODE BULAN MARET 2025		
Ket.	Satuan	Total
Penjualan Gabah	Rp.6.500	Rp. 39.975.000
Biaya Operasional Produksi		
Biaya Bahan Baku	Rp.1.775.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.9.418.500	
Biaya Overhead	Rp.1.047.000	
Total		Rp.12.240.000
Laba Bersih		Rp.27.735.000

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.7, 4.8, dan 4.9, usaha tani padi bapak lambolong pada musim panen bulan maret 2025 menunjukkan bahwa besarnya biaya produksi memengaruhi efisiensi biaya per kilogram dan keuntungan yang diperoleh. Laporan laba rugi menunjukkan usaha tani masih memberikan laba, namun optimalisasi pendapatan sangat berpengaruh pada kemampuan petani dalam mengatur penggunaan biaya produksi melalui pencatatan akuntansi yang lebih terarah.

Tabel 4.10 Perbandingan Biaya dan Pendapatan Petani Padi, Luas Lahan 1 Hektar Periode Bulan Maret 2025 di Desa Kalosi

PERBANDINGAN BIAYA DAN PENDAPATAN PETANI PADI, LUAS LAHAN 1 HEKTAR PERIODE BULAN MARET 2025 DI DESA KALOSI				
No.	Keterangan	Dindang	Hermang	Lambolong
1	Jumlah Produksi	7.380 Kg	6.273 Kg	6.150 Kg
2	Harga Gabah	Rp. 6.500	Rp. 6.500	Rp. 6.500
3	Pendapatan	Rp. 47.970.000	Rp. 40.774.500	Rp. 39.975.000
4	Total Biaya Produksi	Rp. 13.580.000	Rp. 12.183.000	Rp. 12.240.000
5	Biaya Produksi/Unit (Kg)	Rp. 1.840/Kg	Rp. 1.942/Kg	Rp. 1.990/Kg
6	Laba bersih	Rp. 34.390.000	Rp. 28.591.500	Rp. 27.735.500

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.10 besarnya biaya produksi yang dikeluarkan, khususnya untuk penggunaan pupuk dan biaya tenaga kerja langsung, tidak selalu menurunkan keuntungan usaha tani. Hal ini terlihat pada Bapak Dindang yang meskipun mengeluarkan biaya produksi tertinggi Rp.13.580.000 mampu menghasilkan produksi paling besar 7.380 kg sehingga biaya produksi per kilogram menjadi lebih rendah dan laba yang diperoleh lebih tinggi. Sebaliknya, penggunaan pupuk yang kurang optimal dan biaya tenaga kerja yang relatif tinggi pada Bapak Hermang dan Bapak Lambolong tidak diimbangi dengan peningkatan hasil panen, sehingga produksi lebih rendah dan keuntungan yang dihasilkan juga lebih kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan pupuk dan pengelolaan biaya tenaga kerja sangat berperan dalam meningkatkan hasil panen dan menutup besarnya biaya produksi

2) Strategi penghematan biaya dan optimalisasi pendapatan pendekatan

akuntansi

Pada tabel di bawah peneliti menerapkan strategi pengendalian tenaga kerja langsung dengan memanfaatkan tenaga kerja pihak keluarga sehingga yang ditanggung hanya biaya konsumsi pekerja saja tanpa biaya upah. Hal tersebut dapat menekan pengeluaran maka akan terjadi perubahan yang cukup besar seperti pada tabel di bawah ini.

4.11 Strategi Penghematan Biaya Produksi dan Optimalisasi Pendapatan Petani Padi.

STRATEGI PENERAPAN PENGGUNAAN TENAGA KERJA KELUARGA (TKK)			
Efisiensi biaya			
Perhitungan Biaya Produksi	Dindang	Hermang	Lambolong
Bahan Baku	Rp.2.115.000	Rp.1.517.500	Rp.1.775.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.6.998.000	Rp.6.198.500	Rp.5.998.000
Biaya Overhead	Rp.1.047.000	Rp.1.047.000	Rp.1.047.000
Total Biaya Produksi	Rp.10.160.000	Rp. 8.763.000	Rp. 8.763.000
Total Biaya Produksi Sebelumnya	Rp. 13.580.000	Rp.12.183.000	Rp. 12.240.000
Selisi Biaya Produksi	Rp. 3.420.000	Rp.3.420.000	Rp.3.419.500
% Efisiensi Biaya	25,2%	28,1%	27,9
Optimalisasi Pendapatan			
Pendapatan	Rp.47.970.000	Rp.40.774.500	Rp. 39.975.000
Biaya Produksi	Rp.10.160.000	Rp. 8.763.000	Rp. 8.763.000
Laba Bersih	Rp.37.810.000	Rp.32.011.000	Rp.31.212.000

Laba Bersih Sebelumnya	Rp.34.390.000	Rp.28.591.500	Rp. 27.735.500
Peningkatan Pendapatan Bersih	Rp.3.420.000	Rp.3.420.000	Rp. 3.476.500
% Peningkatan Pendapan	9,05%	10,7%	11,1%

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, penerapan strategi tenaga kerja keluarga (TKK) terbukti menurunkan biaya produksi secara signifikan, terutama pada komponen biaya tenaga kerja langsung. Efisiensi biaya yang dicapai oleh Bapak Dindang, Bapak Hermang, Dan Bapak Lambolong berada di atas 25%, yang menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja merupakan faktor terbesar dalam struktur biaya usaha tani. Selain itu, pengelolaan bahan baku, pupuk yang lebih efisien turut menekan biaya produksi, karena harga gabah tetap, maka peningkatan laba bersih sepenuhnya diperoleh oleh pengendalian biaya, bukan oleh perubahan harga jual. Hal ini membuktikan bahwa tenaga kerja, biaya bahan baku, dan pengoptimalisasian pupuk merupakan faktor kunci dalam optimalisasi pendapatan petani padi.

Strategi yang direkomendasikan sebagai solusi optimalisasi pendapatan adalah pendekatan Akuntansi Sederhana (Cost Accounting). Strategi ini berfokus pada:

- a. Pencatatan transaksi harian seperti buku catatan kas masuk dan kas keluar untuk setiap transaksi yang terikat dengan usaha tani.
- b. Pengelompokan biaya produksi seperti mengklarifikasikan seluruh pengeluaran secara jelas kedalam tiga kategori akuntansi biaya meliputi biaya bahan baku

(pupuk, benih, pestisida), biaya tenaga kerja langsung (upah tanam, panen, dll) biaya overhead (penyusutan peralatan).

- c. Penyusunan laporan laba rugi sederhana petani diharapkan mampu membuat laporan laba rugi per musim panen untuk mengetahui pendapatan yang dihasilkan setelah dilakukan penghitungan total biaya dan laba bersih yang dihasilkan.

Sebagai hasil penguatan dari pembahasan diatas penerapan akuntansi sederhana di Desa Kalosi perlu diikuti dengan langkah-langkah konkret untuk menekan overhead dan meningkatkan produktivitas hasil panen.

- a. Untuk mengurangi biaya overhead, petani dapat mengganti sebagian pupuk kimia dengan pupuk organik baik padat maupun cair. Menurut soekartawi penggunaan pupuk organik berkelanjutan dapat memperbaiki struktur tanah dan menekan biaya produksi hingga 30%. Salah satu jenis pupuk organik cair adalah YGO (Yomari Golden Organik).⁹⁶ Pupuk ini merupakan pupuk cair yang dibuat dari bahan-bahan alami seperti limbah organik dan mikroorganisme, yang diformulasikan untuk meningkatkan kualitas tanah dan produksi tanaman. YGO mampu meningkatkan kesuburan tanah dan produksi tanaman secara signifikan, terutama pada tanaman padi dan jagung. Pupuk ini juga mudah diaplikasikan dan tidak membutuhkan peralatan khusus. Penerapan pupuk organik cair YGO terbukti meningkatkan produktivitas padi dengan peningkatan hasil panen sebesar 15% dilahan yang menggunakan pupuk organik dibandingkan dengan lahan yang

⁹⁶ Edy et al., "Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau," *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2023.

menggunakan pupuk non organik.⁹⁷ Ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi bagi petani tetapi juga mendukung praktik pertanian berkelanjutan dengan menjaga kesehatan tanah dan mengurangi pencemaran lingkungan, sehingga sangat cocok digunakan oleh petani padi di Desa Kalosi

- b. Untuk mendukung peningkatan hasil panen, sistem akuntansi sederhana dapat diintegrasikan dengan inovasi teknologi pertanian. Dengan kolaborasi antara teknologi dan manajemen keuangan menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas serta berkelanjutan usaha tani di era modern ini. Salah satu permasalahan yang seringkali muncul yaitu keterbatasan air pada musim kemarau, yang menyebabkan penurunan produktivitas pertanian. Pembangkit tenaga surya (PLTS) sebagai sumber energi untuk mengoperasikan pompa submersible guna mendukung sistem irigasi yang lebih efisien menghemat energi. Sistem irigasi PLTS berhasil meningkatkan produktivitas lahan pertanian hingga 30% serta mengurangi biaya overhead secara signifikan, terutama menghemat dari segi pembelian bahan bakar. Dengan demikian, program ini mampu memberikan keuntungan finansial langsung kepada petani dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan petani padi di Padukung Gumawang. Penerapan strategi ini tidak hanya meningkatkan hasil panen, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan diringkat

⁹⁷ Soli et al., "Penerapan pupuk organik cair YGO melalui penyuluhan untuk meningkatkan produksi padi di Desa Libunio," *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 2024, hal 264

rumah tangga petani.⁹⁸

Menurut teori Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*) yang dijelaskan oleh Mulyadi, pencatatan seluruh pengeluaran dan penerimaan dalam proses produksi sangat penting agar pelaku usaha dapat mengetahui harga pokok produksi (HPP) secara akurat.⁹⁹ HPP ini menjadi dasar dalam menentukan harga jual dan menghitung laba bersih yang sesungguhnya. Dengan penerapan sistem pencatatan yang baik, petani dapat menekan biaya yang tidak perlu, mengidentifikasi pemborosan, serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kondisi pengelolaan keuangan dan pencatatan biaya usaha tani di Desa Kalosi, masih berada pada tahap yang sangat sederhana, tidak terstruktur, dan cenderung non-akuntabel. Petani belum memiliki kebiasaan mencatat setiap transaksi keuangan secara tertulis, melainkan hanya mengandalkan ingatan. Kondisi ini mengakibatkan tidak adanya data akurat untuk menganalisis efisiensi biaya dan keuntungan usaha tani.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Asmamaw Alemayehu Shelemo n, dalam judul “penelusuran pemahaman akuntansi bagi petani sayur dalam mengelolah keuangan” yang menyatakan bahwa sebagian besar petani belum memahami akuntansi secara formal, meskipun mereka secara tidak langsung telah memahami

⁹⁸ Santoso et al., “Penerapan Teknologi Irigasi Berbasis Tenaga Surya Untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian Di Dusun Putat, Kapanewon Patuk, Gunungkidul,” *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2024, hal 359

⁹⁹ Mulyadi, “Akuntansi Biaya (Edisi 6).” 2022.

pencatatan sederhana dalam aktifitas sehari-hari.¹⁰⁰

Pencatatan non formal mayoritas petani mengandalkan ingatan untuk melacak pengeluaran modal (pembelian pupuk, benih, upah kerja) dan penerimaan hasil panen. Jika ada pencatatan tertulis, itu hanya bersifat parsial (hanya mencatat hutang atau pembelian input tertentu) dan tidak disimpulkan secara sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan.

Perhitungan laba yang tidak akurat menyebabkan petani tidak dapat menghitung secara rinci dan pasti laba bersih yang diperoleh permusim tanam. Mereka umumnya menghitung laba berdasarkan perkiraan selisih total penerimaan dengan total pengeluaran tunai, mengabaikan biaya non-kas, seperti penyusutan alat pertanian dan biaya tenaga kerja keluarga (upah gaji harian). Hal ini menyebabkan perhitungan laba sering kali bias (adanya kesalahan sistem dalam perhitungan) dan berpotensi overestimated (perhitungan laba lebih tinggi dari yang seharusnya). Tidak ada pemisahan dana yang tegas antara dana usaha tani dan keuangan rumah tangga menjadi indikasi utama pengelolaan yang buruk, di mana modal usaha mudah terjerumus untuk kepentingan konsumen pribadi.

Penerapan akuntansi sederhana, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelompokan biaya produksi, perhitungan laba, serta pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, terbukti dapat membantu petani memahami kondisi keuangan usaha lebih jelas. Dengan pencatatan yang baik, petani dapat

¹⁰⁰ Asmamaw Alemayehu Shelemo, "Penelusuran Pemahaman Akuntansi Bagi Petani Sayur Dalam Mengelola Keuangan," *Jurnal Ekonomi*, 2022, hal 86-93.

mengendalikan biaya produksi dan merencanakan pengeluaran secara lebih efisien.

Islam melarang pemborosan dalam pengelolaan harta, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra:27¹⁰¹

Terjemahan:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

"Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya."

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran yang tidak terkontrol bertentangan dengan prinsip pengelolaan keuangan yang baik.

Selain itu, Allah SWT juga memerintahkan Manusia untuk bekerja secara sungguh-sungguh QS. At-Taubah:105¹⁰²

Terjemahan:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman akan melihat pekerjaanmu. Dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Ayat ini menengaskan bahwa usaha yang dilakukan secara disiplin dan

¹⁰¹ Kementerian Agama RI, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: 2020) hlm. 134.

¹⁰² Kementerian Agama RI, *Tafsir Tematik Al-Qur'an: Etos Kerja dan Profesionalisme dalam Islam*, (Jakarta: 2017) hlm. 42.

bertanggung jawab akan menghasilkan hasil yang optimal.

Hadis SAW berikutnya turut memperkuat pentingnya kejujuran dalam usaha.

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّ وَالصَّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

"Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para Nabi, para shiddiq, dan orang-orang yang mati syahid." (HR. At-Tirmidzi). Kejujuran dalam pencatatan keuangan merupakan bagian dari prinsip akuntansi yang sejalan dengan nilai islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan, sistem pencatatan keuangan petani di Desa Kalosi masih bersifat sederhana dan beelum menerapkan prinsip akuntansi yang memadai. Oleh katena itu, penelitian ini menawarkan penerapan sistem kuntansi sederhana yang mudah diterapkan tanpa memerlukan perangkat teknologi tinggi. Sistem ini mengacu pada teori Akuntansi Biaya (Cost Accounting) sebagaimana dijelaskan oleh Mulyadi, bahwa pencatatan biaya produksi berfungsi untuk menentukan harga pokok produksi dan laba bersih.¹⁰³

Implementasi sistem ini dilakukan melalui pencatatan harian transaksi, pengelompokan biaya produksi menjadi biayaa bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead, seta penyusunan laporan laba rugi sederhana per musim tanam. Sistem ini terbukti efektif meningkatkan kesadaran keuangan petani sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Whedy Prasetyo dkk. dan Keren Pangalo dkk.

Kelebihan sistem akuntansi sederhana ini untuk adalah mudah diterapkan oleh petani tanpa memerlukan pelatihan khusus, membantu menghitung harga pokok

¹⁰³ Mulyadi, "Akuntansi Biaya (Edisi 6)," 2016.

produksi dengan lebih akurat, menjadi dasar pengambilan keputusan berbasis data. Mendorong kebiasaan menabung dan pengendalian biaya usaha tani. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan analisis terhadap pengeluaran terbesar untuk kemudian dilakukan efisiensi, terutama pada pembelian pupuk dan racun hama.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian keren Whedy Prasetyo dkk. (2021) di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa penerapan akuntansi sederhana berbasis biaya produksi (Cost Accounting) mampu meningkatkan efisiensi biaya hingga 25-30% dan meningkatkan laba bersih petani setiap musim panen. Petani yang melakukan pencatatan sederhana dapat mengetahui besaran biaya pupuk, bibit, dan tenaga kerja, serta menghitung hasil penjualan gabah dengan akurat.¹⁰⁴

Sementara itu penelitian Keren Panggalo dkk di kabupaten Minahasa Utara membuktikan bahwa penerapan metode full costing dalam penentuan harga pokok produksi menghasilkan rata-rata HPP sebesar Rp. 6.901.000 per kilogram. Dengan mengetahui HPP secara tepat, Petani dapat menekan biaya produksi, memperbaiki strategi penggunaan input, dan meningkatkan laba bersih usaha tani.¹⁰⁵

Kedua kasus tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi memiliki dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan petani. Dengan pencatatan keuangan yang sistematis, petani dapat mengidentifikasi komponen biaya yang

¹⁰⁴ Whedy Prasetyo et al., "Sosialisasi Akuntansi Pertanian Sebagai Penentu Pendapatan Petani Di Desa Bubuk Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Abdi Panca Marga*, 2022, h 86-93.

¹⁰⁵ Panggalo, Pangemanan, dan Taroreh, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Padi Sawah Di Desa Kauditan I Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 2024, h 39-46.

paling besar, mengontrol pengeluaran, dan melakukan perencanaan keuangan untuk musim tanam berikutnya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa akuntansi dapat diterapkan secara efektif di sektor pertanian tanpa memerlukan teknologi canggih. Sistem ini cukup dilakukan dengan pencatatan manual menggunakan buku catatan harian yang berisi; 1). Pengeluaran biaya benih, pupuk, tenaga kerja, dan transportasi. 2). Pendapatan hasil penjualan gabah. 3). Laporan laba rugi sederhana setiap musim panen

Penelitian ini semakin kuat bila dibandingkan dengan temuan Marya Wati yang menyatakan bahwa optimalisasi pendapatan petani tidak hanya bergantung pada peningkatan hasil panen, tetapi juga pada strategi pengelolaan keuangan yang tepat. Strategi pengelolaan tersebut berperan dalam menjaga keberlanjutan ekonomi keluarga petani.¹⁰⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa optimalisasi pendapatan hanya dapat dicapai petani apabila petani tidak sekedar berorientasi pada produksi, tetapi juga merencanakan, mencatat, dan mengevaluasi keuangan usahanya

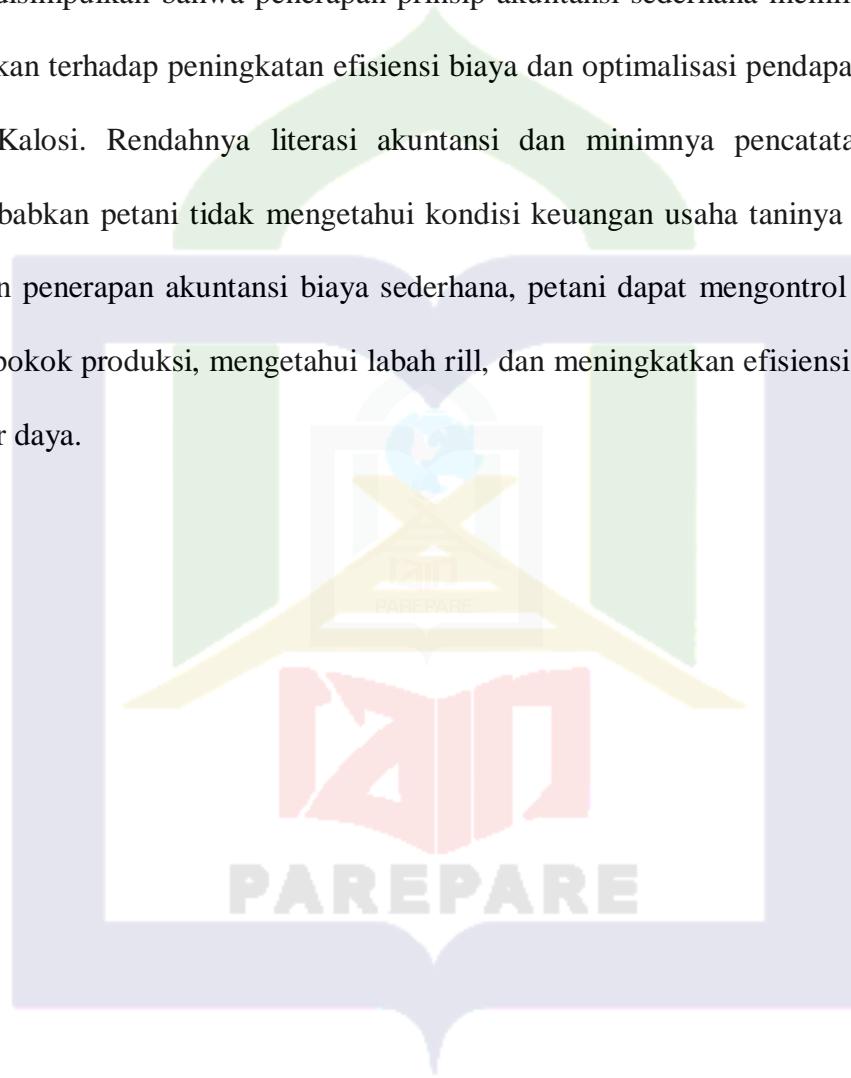
Penelitian Asmamaw Alemayehu Shelemo memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan akuntansi dipengaruhi oleh kemudahan sistem, pencatatan yang digunakan. Semakin sederhana dan praktis metode pencatatan semakin peluang petani untuk menerapkannya secara berkelanjutan.¹⁰⁷ Hal

¹⁰⁶ Wati et al., "Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi Di Pekon Kesugihan Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus)," *Jurnal Ekonomi*, 2024.

¹⁰⁷ Asmamaw Alemayehu Shelemo, "Penelusuran Pemahaman Akuntansi Bagi Petani Sayur Dalam Mengelola Keuangan," *Jurnal Ekonomi*, 2023.

ini mendukung hasil penelitian ini yang menekankan bahwa strategi pendekatan akuntansi sederhana harus bersifat aplikatif dan mudah dipahami

Berdasarkan hasil penelitian dan perbandingan dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip akuntansi sederhana memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan efisiensi biaya dan optimalisasi pendapatan petani di Desa Kalosi. Rendahnya literasi akuntansi dan minimnya pencatatan keuangan menyebabkan petani tidak mengetahui kondisi keuangan usaha taninya secara pasti. Dengan penerapan akuntansi biaya sederhana, petani dapat mengontrol pengeluaran harga pokok produksi, mengetahui labah rill, dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai optimalisasi pendapatan petani padi melalui pendekatan akuntansi di Desa Kalosi, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi pencatatan keuangan petani padi di Desa Kalosi, masih tergolong belum optimal, sebagian besar petani belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis dan akuntabel, serta masih mengandalkan ingatan atau pencatatan sederhana. Kondisi ini menyebabkan petani tidak memiliki informasi yang jelas mengenai biaya produksi, pendapatan, dan laba bersih usaha tani sehingga menyulitkan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat.
2. Faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan pendapatan petani padi secara akuntabel meliputi rendahnya pemahaman dan pengetahuan petani tentang akuntansi sederhana, rendahnya tingkat pendidikan, kebiasaan metode pertanian yang masih bersifat tradisional, serta minimnya pendampingan menyebabkan pencatatan keuangan belum menjadi kebutuhan utama dalam pengelolaan usaha tani padi.
3. Strategi meningkatkan efisiensi biaya dan optimalisasi pendapatan petani padi di Desa Kalosi dapat dilakukan melalui penerapan pendekatan akuntansi sederhana yang mudah dipahami dan diterapkan oleh petani. Pencatatan biaya produksi

secara teratur, pengendalian biaya tenaga kerja, pemanfaatan tenaga kerja keluarga, serta penggunaan pupuk secara proposional terbukti mampu membantu petani mengetahui kondisi keuangan usaha taninya secara lebih akurat. Dengan penerapan strategi tersebut, petani diharapkan dapat menekan biaya produksi, meningkatkan efisiensi usaha tani, dan mengoptimalkan pendapatan secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Petani Padi di Desa Kalosi.

Petani di Desa Kalosi diharapkan mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana secara rutin dan terpisah antara keuangan usaha tani dan kebutuhan rumah tangga. Pencatatan biaya produksi, dan laba rugi secara sistematis dapat membantu petani mengetahui kondisi keuangan usaha taninya secara lebih jelas, sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam pengendalian biaya produksi dan peningkatan pendapatan.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Pihak Terkait.

Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan perannya melalui penyelenggaraan program pendampingan, pelatihan dan sosialisasi akuntansi bagi petani padi. Selain itu, dukungan kebijakan yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan pertanian sangat diperlukan agar petani mampu mengelola usaha taninya secara lebih efisien, akuntabel, dan berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan, antara lain keterbatasan jumlah informasi, ruang lingkup penelitian yang hanya difokuskan pada petani padi di desa kalosi, serta penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif yang belum mengukur secara kuantitatif besarnya pengaruh penerapan akuntansi sederhana terhadap peningkatan pendapatan petani. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah dan jumlah responden penelitian, menggunakan metode kuantitatif atau metode campuran (mixed methods), serta mengkaji variabel lain seperti pengaruh kebijakan pemerintah, akses permodalan, dan faktor teknologi terhadap optimalisasi pendapatan petani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Debi Sintia, Yanti Saleh, dan Amelia Murtisari. “Analisis Biaya dan Pendapatan UsahaTani Kelapa di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.” *Jurnal Agrinesia* 3, no. 3 (2019): 151–55.
- Abdurrozzaq Hasibuan, Suhela Putri Nasution, Fitri Amja Yani, Henni Adlini Hasibuan, dan Nyak Firzah. “Strategi Peningkatan Usaha Tani Padi Sawah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa.” *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi* 1, no. 4 (2022): 487. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i4.1095>.
- Adolph, Ralph. “Konsep Dasar Akuntansi” 4, no. 4 (2016): 1–23. http://repo.darmajaya.ac.id/5729/1/konsep_dasar_akuntansi_jilid1.pdf.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arianty, Suci. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar Skripsi.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 1–55.
- Arviyanda, Radiko, Enrico Fernandito, dan Prabu Landung. “Analisis Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa.” *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 1 (2023): 67. <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.338>.
- Bagas, Gregorius, dan Lasmono Tri Sunaryanto. “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Hasil Panen Petani Padi Di Sidomukti Salatiga.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 8, no. 3 (2021): 704. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i3.5604>.
- Batubara, Maryam, dan Marlinda Mustika Pane. “Pengaruh Pertanian terhadap Pendapatan Nasional.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7, no. 1 (2023): 74–81. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7690>.
- Berliantonnis, Okky Dwi, dan Puji Wibowo. “Mengungkap Kebijakan Akuntansi Agrikultur Pada Tiga Kementerian Negara/Lembaga.” *Akuntansiku* 1, no. 3 (2022): 210–23. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i3.286>.
- Bustami. “Akuntansi Biaya.” In *Jakarta: Mitra Wacana Media*, 73, 2009.
- Carter, W. K., dan M. F. Usry. “Akuntansi biaya.” Diedit oleh Tukino, 2002, 226. <https://books.google.co.id/books?id=97XyDwAAQBAJ>.
- Daniel, Mohar. “Pengantar Ekonomi Pertanian.” In *Jakarta: PT. Bumi Aksara*, 73–73, 2004. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=RQ_mXpuCl9oC&oi=fnd&pg=

PA49&dq=pertanian&ots=nqoeNfb51V&sig=D0hXjI5s1qSDouQFAmcUx4Drr4Y.

Daru Nur Dianna. "Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif." official Website of Research Gate, 2020. <https://www.researchgate.net/publication/3040063433>.

Daruhadi1, Gagah, dan Pia Sopiati. "Metode Pengumpulan Data Penelitian." *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024): 5428.

Darwin Warisi. "Pendampingan Pencatatan Akuntansi Sederhana pada Pemilik UKM Kerupuk Singkong di Desa Sawojajar." *Jurnal Kabar Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 217. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i1.1623>.

Dindang. "Petani Padi di Desa Kalosi." Sidrap: Wawancara, 2025.

Edy, Safrin, Wa Ode Alzarliani, Nilam Santika, dan Muhammad Nur Amin. "Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Waliabuku Kecamatan Bungti Kota Baubau." *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 3 (2023): 252–60. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i3.442>.

Enggar Wulandari, Anggita Syahrani, Noverina Pretty, dan Galuh Tri Pambekti Afrida, Laela Sa'bana Rani. "Journal of Accounting and Finance." *Journal of Accounting and Finance* 2, no. 1 (2023): 17–27. <https://doi.org/10.22219/jafin.xxxxxxxx>.

Fallenia, Fay Della, Ramadan Syafitri, dan Addini Zahra Syahputri. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 160–66. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>.

Febrianti, Riska, dan Rahmadani Rahmadani. "Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 1 (2022): 47–52. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1190>.

Gasama Bu'Ulolo. "Faktor-Faktor Tingkat Produksi Usaha Tani Sawah Di." *Ekonomi* 9, no. 1 (2021): 623–27.

Halim, et al., Eds. "Akuntansi Manajemen: Akuntansi Manajerial, Edisi Kedua." In *yogyakarta: BPEEF*, 47, 2013.

Halomoan Hutajulu, Meity M. Mokoginta, Dewa Oka Suparwata, Marisa Nopriyanti, Emy Arahman, Erlina Rufaidah, Irianto Sastro Prawiro, Stephanny Inagama Timisela, Erick Radwitya, dan Trian Adimarta. *Ekonomi Pertanian*. http://tatiek.lecture.ub.ac.id/files/2009/09/quick-review-1_-ekonomi-pertanian.pdf, Diakses pada tanggal 11 Desember 2018, 2009. <https://books.google.co.id/books?id=eGyoEAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA67&dq=menghitung+harga+pokok+produksi+dalam+pertanian>

&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=menghitung harga pokok produksi dalam pertanian&f=false.

- Haryono jusup, Al. "Dasar-Dasar Akuntansi." In *yogyakarta*, 162, 2005.
- Hermang. "Petani Padi di Desa Kalosi." Sidrap: Wawancara, 2025.
- Hoesada, J. "Akuntansi Agrikultur," 2021, 1–46. <https://www.ksap.org/sap/akuntansi-agrikultur>.
- Hukmana, Siti Yona. "Polri Ungkap Penyebab Stok Beras Menurun di Sulsel." Diakses 3 Mei 2025. <https://www.metrotvnews.com/read/N0BCve3j-polri-ungkap-penyebab-stok-beras-menurun-di-sulsel>.
- Idris, Muhammad, A Sakina Cakra, Andi Gusti Tamsil, Ayu Alisyumsyam, Muh Iksan Syawal, Aldi Armansyah, dan Rifaldy Ashari Arfah. "Strategi Peningkatan Produktivitas Padi di Desa Padacenga: Langkah Menuju Kesejahteraan Masyarakat" 4, no. 6 (2024). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.846>.
- Indonesia, Kamus Bahasa. "Page 5 - Perpustakaan Lemhannas RI." Diakses 7 Mei 2025. <http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-121500000011645/swf/4119/files/basic-html/page5.html>.
- Ishak, Syamsul, dan Dkk Choirunissa, Risza. "Metodologi Penelitian Kesehatan. In: Metodologi Penelitian Kesehatan." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no. 2023 (2023): 1–274. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf.
- Izhanoor, Hajirul, Ahmad Zaki Yamani, Alumni Program, Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka, Staf Pengajar, dan Program Studi. "Analisis pendapatan petani padi sawah di desa pepas kecamatan montallat kabupaten barito utara 1" 20, no. 1 (2025): 208–15.
- Kalosi, statistik penduduk desa. "Statistik Penduduk Website Resmi Desa Kalosi," n.d. <https://doi.org/https://kalosi.digitaldesa.id/infografis/penduduk>.
- Kasih, Aminah Candra, Wan Abbas Zakaria, dan Maya Riantini. "Analisis Pendapatan Usahatani Dan Biaya Pokok Produksi Padi Rawa Lebak Di Desa Serijabo Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 8, no. 3 (2020): 532. <https://doi.org/10.23960/jiia.v8i3.4470>.
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. "Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022.," 2022.
- Lambolong. "Petani Padi di Desa Kalosi," 2025.
- Lexy J, Moleong. "Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif." In *Bandung* :

PT. Remaja Rodaskarya, 5:105, 1993.

- Lubis, Arisa Viniyasi. "Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu." *Journal On Economic Of Agriculture And Agribusiness*, 2013, 1–11.
- Mankiw, Gregory. "Makro Ekonomi." In *Erlangga, Jakarta.*, 225, 2007.
- Mardiyati, Sri, dan Marlia Rianti Nurhikmayanti, Nurhayati, Hikma Suci Hastiti, Mohammad Natsir, Rifaldi Gunawan, Fitri Rezki Rajuddin, Jamilatunnisa, Ratna Rahim, Mirnani, Zulaihah, Noer Ibrah Ibrahim. *Manajemen Risiko Agribisnis - Google Books*. 8 Mei 2024. Diakses 21 Desember 2024. <https://doi.org/9786238421459>, 6238421452.
- "Mengkhawatirkan, Jumlah Petani di Sulsel Tiap Tahun Makin Berkurang! - EMedia DPR RI." Diakses 21 Desember 2024. <https://emedia.dpr.go.id/2024/05/08/mengkhawatirkan-jumlah-petani-di-sulsel-tiap-tahun-makin-berkurang/>.
- Millah, Ahlan Syaeful, Apriyani, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, dan Eris Ramdhani. "Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53.
- Mulyadi. "Akuntansi Biaya (Edisi 6)." In *Akuntansi*. Yogyakarta, 2016.
- mustafa, MH. "metode penelitian dalam sebuah penelitian, universitas islam negeri Maulana Malik Ibarahim Malang," 2013.
- Ngangi, Charles R, dan Jean Fanny Junita Timban. "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Petani di Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa." *Agrirod* 2, no. 4 (2021): 301–9.
- Nisa, Lala Lutfiatun, Ilham Wardoni, dan Ega Faustina. "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA DI UD. SUMBER REJEKI, DESA CILIBUR, KECAMATAN PAGUYANGAN, KABUPATEN BREBES" 04, no. 02 (2024): 30.
- Nugraha, Cendikia Himawan Tri, dan Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi (studi kasus: kecamatan godong, kabupaten grobogan)." *Diponegoro Journal of Economics* 10, no. 1 (2021).
- Nugroho, Tri, Zainal Abidin, dan Lina Marlina. "Dampak Fenomena El Nino Terhadap Pendapatan Usahatani Dan Pola Tanam Petani Padi Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan." *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 7, no. 1 (2019): 75. <https://doi.org/10.23960/jiia.v7i1.75-82>.
- Nuraisah, Getmi, dan Rani Andriani Budi Kusumo. "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Usahatani Padi Di Desa Wanguk Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu." *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah*

- Berwawasan Agribisnis* 5, no. 1 (2019): 60.
<https://doi.org/10.25157/ma.v5i1.1639>.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, dan Rusdy Abdullah Sirodj. "Triangulasi data dalam analisis data kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.
- Panggalo, Keren, Lyndon Reindhart Jacob Pangemanan, dan Melissa Lady Gisela Taroreh. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Padi Sawah Di Desa Kauditan I Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)* 5, no. 4 (2024): 39–46. <https://doi.org/10.35791/agrirud.v5i4.56413>.
- Prasetyo, Whedy, Kartika Kartika, Andriana Andriana, Falihatul Nurfaizah, dan Dewi Ira Safitri. "Sosialisasi Akuntansi Pertanian Sebagai Penentu Pendapatan Petani Di Desa Bubuk Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Abdi Panca Marga* 3, no. 2 (2022): 86–93.
<https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v3i2.1137>.
- Putra, indra mahardika. *Pengantar Akuntansi*, 2017.
- Ramadhan, Agung. "PENINGKATAN PENERAPAN MANAJEMEN BUDIDAYA PEMBESARAN IKAN NILA *Oreochromis niloticus* SISTEM BIOFLOK DI BALAI PERIKANAN BUDIDAYA AIR." *Program Studi Agribisnis*, no. 246 (2019): 113–14.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Riwayadi. "Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer." In *Sukoharjo: Salemba Empat*, 23, 2016.
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/akuntansi-manajemen-pendekatan-tradisional-dan-kontemporer-riwayadi/>.
- Rozci, Fatchur. "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Sektor Pertanian Padi." *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 23, no. 2 (2024): 108.
<https://doi.org/10.30742/jisa23220233476>.
- Saefuddin¹, M Teguh, dan Savira³ dan Dase Erwin Juansah⁴. "TEKNIK PENGUMPULAN DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF PADA METODE PENELITIAN." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 43, no. 4 (2023): 342–46.
- Safei, M U H. "KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG." *Book*, 2023.
- Santoso, Gatot, Slamet Hani, Toto Rusianto, Rindo Maulana Wahid, Khalil Sidik, dan Dwi Anggra Wijaya. "Penerapan Teknologi Irigasi Berbasis Tenaga Surya Untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian Di Dusun Putat, Kapanewon

Patuk, Gunungkidul.” *Jurnal Hilirisasi IPTEKS* 7, no. 3 (2024): 359–70. <https://doi.org/10.25077/jhi.v7i3.808>.

Selatan, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. “Tahun Luas Tanaman Padi Peoduktivitas Tanaman Padi Rekap Produksi Padi (Ton) Provinsi Sulawesi Selatan.” Diakses 1 Mei 2025. <https://sulsel.bps.go.id/id/statistics-table/3/WmpaNk1YbGFjR0pOUjBKYWFIQIBSU3MwVHpOVWR6MDkjMw==/luas-panen--produktivitas--dan-produksi-padi-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sulawesi-selatan--2022.html?year=2020>.

Septiadi, Dudi, Abdullah Usman, I Gusti Lanang, Parta Tanaya, dan Asri Hidayati. “Penyuluhan Manajemen Pencatatan Usahatani Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Petani di Desa Otak Rarangan Kabupaten Lombok Timur” 2, no. 2 (2021).

SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU. “PENULUSURAN PEMAHAMAN AKUNTANSI BAGI PETANI SAYUR DALAM MENGELOLA KEUANGAN.” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

Simarmata, N. I. P., A. Hasibuan, I. Rofiki, S. Purba, T. Tasnim, E. Sitorus, dan J. Simarmata. *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi. Yayasan Kita Menulis*. yayasan kita menulis, 2021. <http://repository.uin-malang.ac.id/8495/>.

Soli, Maria Goreti, Elisabeth Nenu, Yuliana Mamo, Fabianus Rolando Fole, Bernabas Wani, Angelina Kurnia Juita, dan Fransiskus Xaverius Dolo. “Penerapan pupuk organik cair YGO melalui penyuluhan untuk meningkatkan produksi padi di Desa Libunio.” *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata* 2, no. 4 (2024): 263–70. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v2i4.3360>.

Sugiyono. “Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.” In *Bandung : Alfabeta*, 240, 2016.

———. “Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D.” In *Bandung : Alfabeta*, 243, 2013.

———. “Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D.” In *Bandung : Alfabeta*, 316, 2014.

———. “Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D.” In *Bandung : Alfabeta*, 277, 2014.

Terdaftar, Yang, dan D I Bei. “Jurusan akuntansi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam iain syekh nurjati cirebon 2023-2024,” 2024.

Thenu, Gilbert, Hendrik Manossoh, dan Treesje Runtu. “Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9, no. 2 (2021): 306–13.

- Tusianti, Ema, dan Dyah Retno Prihatinningsih. “Analisis isu terkini.” *Bps* 5 (2020): 1–82.
<https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=OWEzYmMzYTFmOTkwZTkxOWE2ZTA1YmFk&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjAvMTIvMTUvOWEzYmMzYTFmOTkwZTkxOWE2ZTA1YmFkL2FuYWxpc2lzLWlzdS10ZXJraW5pLTIwMjAuaHRtbA%3D%3D&twoadfnorfeauf=MjA>.
- Ule, Maria Yosefina, Lydia Ersta Kusumaningtyas, dan Ratna Widyaningrum. “Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis peserta Didik Kelas II.” *Widya Wacana* 1, no. 1 (2023): 1–28.
- Usaha, Pembukuan, Tani Padi, D I Desa, dan Leuhan Kecamatan. “PAHLAWAN KABUPATEN ACEH BARAT” 01, no. 01 (2020): 80–86.
- Vely Sia. “Akuntansi : Pengertian, Jenis, Manfaat, Tujuan, dan Fungsi.” *A mekari jurnal*, 2023. <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-akuntansi-dan-pentingnya-dalam-bisnis/>.
- Wahyuni, Siti Sri, Fira Aisyah Meilani, Naswa Aprillia Putri, dan Nasirwan Nasirwan. “Praktik Akuntansi Sederhana terhadap Sektor Agrikultur Pertanian Tanaman Padi.” *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)* 6, no. 1 (2024): 45–53. <https://doi.org/10.28932/jafta.v6i1.8643>.
- Wardani, Febby Kusuma, dan Billy Eka Wardana. “Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi.” *Asian Journal of Management Analytics* 1, no. 2 (2022): 125–36. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1485>.
- Wati, Dewi Nursinta. “Analisis Pengaruh Luas Lahan dan Harga Komoditas Karet Terhadap Pendapatan Petani Dalam Persepektif Ekonomi Islam.” *Skripsi*, 2023.
- Wati, Marya, Fakultas Ekonomi, D A N Bisnis, Universitas Islam Negeri, dan Raden Intan Lampung. “MENURUT PERSEFEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Pekon Kesugihan Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus),” 2024.
- Zulkifli, Kiky, Ngatimah, dan Heri Susanto. “Makna Akuntansi Bagi Perspektif Petani.” *Patriot Journal Economics Education (Pat-Jee)* 1, no. 1 (2022): 13–21. <https://ojs.uniwara.ac.id/index.php/Jee/>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Judul



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 NOMOR : B-2525/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
 DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare
- Memperhatikan
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Rismala, M.AK**, req Wee sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
 Nama Mahasiswa : ANNISAH KHOIRIYYAH
 NIM : 2120203862202067
 Program Studi : Akuntansi Syari'ah
 Judul Penelitian : OPTIMALISASI PENDAPATAN DAN PENGELUARAN PETANI PADI MELALUI PENDEKATAN AKUNTANSI DI DESA KALOSI, KECAMATAN DUA PITUE, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
 Pada tanggal 12 Juni 2024

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 NIP 197102082001122002

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Meneliti dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3653/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025 24 Juni 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDRAP
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ANNISAH KHOIRIYYAH
Tempat/Tgl. Lahir : KALOSI , 16 Juli 2003
NIM : 2120203862202067
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari' ah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA LOKA KASERALAU, KECAMATAN BATULAPPA, KABUPATEN PINRANG.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDRAP dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**OPTIMALISASI PENDAPATAN PETANI PADI MELALUI PENDEKATAN AKUNTANSI DI DESA KALOSI
KECAMATAN DUA PITUE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 25 Juni 2025 sampai dengan tanggal 25 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 465/IP/DPMPTSP/6/2025

DASAR 1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **ANNISAH KHOIRIYYAH** Tanggal **26-06-2025**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **IAIN PAREPARE**
 Nomor **B-3653/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/20** Tanggal **24-06-2025**

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **ANNISAH KHOIRIYYAH**
 ALAMAT : **KALOSI, DEDA KALOSI, KECAMATAN DUA PITUE**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **IAIN PAREPARE**
 JUDUL PENELITIAN : **OPTIMALISASI PENDAPATAN PETANI PADI MELALUI PENDEKATAN AKUNTANSI DI DESA KALOSI KECAMATAN DUA PITUE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**


LOKASI PENELITIAN : **KALOSI**
 JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**
 LAMA PENELITIAN : **25 Juni 2025 s.d 25 Juli 2025**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
 Pada Tanggal : 26-06-2025




Biaya : Rp. 0,00
 Tembusan :
 DESA KALOSI

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kantor Desa Kalosi


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN DUA PITUE
DESA KALOSI
 Jl. Poros Sengkang No. 144 <https://kalosi.digitaldesa.id/> / fb:Kampoeng KalosiPOS 91681


SURAT KETERANGAN
 Nomor : 100.3.1.2/14/DK/2025


Saya yang bertandatangan di bawah ini adalah Sekretaris Desa Kalosi, menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dari Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Pare-Pare :

Nama	: ANNISAH KHOIRIYYAH
Nim	: 2120203862202067
Fakultas	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Prodi	: AKUNTANSI SYARIAH

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 18 Mei 2025 sampai 25 Juni 2025 di Desa Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang dengan judul skripsi "OPTIMALISASI PENDAPATAN PETANI PADI MELALUI PENDEKATAN AKUNTANSI DI DESA KALOSI KECAMATAN DUA PITUE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalosi, 30 Juni 2025
 Ari Kepala Desa Kalosi
 Sekretaris Desa

BAHARUDDIN, S.Kom



Lampiran 5. 1 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : *Dindang*
Tempat/tanggal lahir : *Rappang*
Agama : *Islam*
Pekerjaan : *Petani*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Annisah Khoiriyah yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Optimalisasi Pendapatan Petani Padi Melalui Pendekatan Akuntansi Di Desa Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 26 Agustus 2025
Yang bersangkutan
(Dindang)

PAREPARE

Lampiran 5. 2 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : *Hermany*
Tempat/tanggal lahir : *Kalosi*
Agama : *Islam*
Pekerjaan : *Petani*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Annisah Khoiriyah yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Optimalisasi Pendapatan Petani Padi Melalui Pendekatan Akuntansi Di Desa Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 26 Agustus 2025
Yang bersangkutan
Hermany
(.....)

PAREPARE

Lampiran 5. 3 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Lambolong
Tempat/tanggal lahir : Loppong
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Annisah Khoiriyyah yang sedang melakukakn penelitian dengan judul "**Optimalisasi Pendapatan Petani Padi Melalui Pendekatan Akuntansi Di Desa Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 26 Agustus 2025
Yang bersangkutan
(.....)

PAREPARE

Lampiran 6 pedoman wawancara

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</p> <p>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</p> <p>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</p> <p>Jl. AmalBakti No. 8 Sureang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

NAMA MAHASISWA : ANNISAH KHOIRIYYAH

NIM : 2120203862202067

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI : AKUNTANSI SYARIAH

JUDUL : OPTIMALISASI PENDAPATAN PETANI PADI MELALUI PENDEKATAN AKUNTANSI DI DESA KALOSI KECAMATAN DUA PITUE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas Responden

1. Nama:
2. Usia:

3. Pendidikan terakhir:
4. Lama menjadi petani:
5. Status lahan (milik sendiri/sewa):
6. Luas lahan yang digarap:
7. Jenis padi yang ditanam:

II. Pertanyaan Wawancara

A. Terkait Kondisi Pencatatan Keuangan Petani Padi

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan keuangan usaha tani selama ini?
2. Jika ya, apa saja yang biasanya dicatat? (biaya, hasil panen, utang, dll)
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mencatat pemasukan dan pengeluaran dari usaha tani?
4. Dalam satu musim tanam, apakah Bapak/Ibu menghitung secara rinci biaya yang dikeluarkan?
5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui berapa keuntungan atau kerugian dari usaha tani setiap panen?
6. Siapa yang biasanya mengelola keuangan hasil pertanian di keluarga?

B. Terkait Faktor Penghambat Pengelolaan Pendapatan Secara Akuntabel

1. Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mencatat atau menghitung biaya usaha tani?

2. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan atau penyuluhan tentang pengelolaan keuangan usaha tani?
3. Apakah sulit bagi Bapak/Ibu membedakan antara biaya usaha tani dan kebutuhan rumah tangga?
4. Apakah kurangnya waktu, alat, atau pengetahuan menjadi hambatan bagi Bapak/Ibu dalam mencatat keuangan usaha tani?
5. Adakah faktor lain yang menurut Bapak/Ibu menyulitkan dalam mengelola pendapatan usaha tani secara tepat?

C. Terkait Strategi Optimalisasi Pendapatan Melalui Pendekatan Akuntansi

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah penting mengetahui jumlah pengeluaran dan pemasukan usaha tani secara rinci?
2. Apakah Bapak/Ibu bersedia mencoba metode pencatatan sederhana jika diberikan contoh atau pendampingan?
3. Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat jika petani mulai menerapkan pencatatan seperti laporan keuangan sederhana?
4. Apakah menurut Bapak/Ibu strategi ini bisa membantu meningkatkan pendapatan usaha tani?
5. Apa saran Bapak/Ibu agar pencatatan keuangan usaha tani dapat diterapkan dengan mudah oleh petani?

Parepare, 15 Mei 2025

Lampiran 7. 1 Dokumentasi Wawancara Peneliti Bersama Petani Padi di Desa Kalosi
Oleh Bapak Dindang.



Lampirn 7. 2 Dokumentasi Wawancara Peneliti Bersama Petani Padi di Desa Kalosi Oleh Bapak Hermang.



Lampiran 7. 3 Dokumentasi Wawancara Peneliti Bersama Petani Padi di Desa Kalosi Oleh Bapak Lambolong.



BIODATA PENULIS



Annisah Khoiriyah lahir pada tanggal 16 juli 2003 di Kalosi, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak bungsu dari tiga (3) bersaudara pasangan Bapak Lompo dan Ibu Yati. Adapun riwayat pendidikan penulis, penulis pertama kali dimulai pada tingkat memasuki bangku Sekolah Dasar, SD Negeri 9 Tanrutedong dan tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP 1

Dua Pitue, lulus pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas di SMA 1 Dua Pitue yang kemudian berhasil lulus pada tahun 2021. Beranjak dari sinilah, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi dengan dukungan oleh seluruh keluarga, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menjadi pilihan penulis untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya, sejak tahun 2021 dengan Fokus Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI).